

**IMPLIKASI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA  
PASOKKORAN DALAM MENSEJAHTERAKAN  
MASYARAKAT DESA RANTE MARIO  
KECAMATAN TOMONI KABUPATEN  
LUWU TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**MUHTADIN ASIM**

**IAIN PALOPO**  
17 0401 0124

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**IMPLIKASI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA  
PASOKKORAN DALAM MENSEJAHTERAKAN  
MASYARAKAT DESA RANTE MARIO  
KECAMATAN TOMONI KABUPATEN  
LUWU TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**MUHTADIN ASIM**

17 0401 0124

**IAIN PALOPO**

**Pembimbing:**

**Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhtadin Asim

NIM : 17 0401 0124

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

# IAIN PALOPO

Palopo, 4 Februari 2022  
Yang membuat pernyataan,

  
Muhtadin Asim  
17 0401 0124

  
METERAI  
TEMPIL  
D2A2X794782115

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implikasi Pengembangan Potensi Wisata Pasokkoran dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Rante Mario Kecamatan Tomoni Kabupaten Latwa Timur yang ditulis oleh Muhtadin Asim, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0124 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqsyahkan pada hari Jumat, 8 April 2022 Miladiyah bertepatan dengan 07 Ramadan 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).



Palopo, 11 April 2022

### TIM PENGUJI

- |   |                   |
|---|-------------------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M.               | Ketua Sidang      |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA. | Sekretaris Sidang |
| 3. Burhan Rifuddin, SE., M.M.           | Penguji I         |
| 4. Akbar Sabani, SE.I., M.EI.           | Penguji II        |
| 5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA. | Pembimbing        |

### Mengetahui

  
Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
  
Dr. Hj. Ramlah M., M.M.  
NIP 19610208 199403 2 001

  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah  
  
Dr. Pascha, S.EI., M.EI.  
NIP 19810213 200604 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implikasi Pengembangan Potensi Wisata Pasokoran Dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Rante Mario Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan terkhusus untuk kedua orang tua tercinta ayahanda Tumirin dan ibunda Mariati yang sangat luar biasa dalam memberi cinta, kasih sayang serta dukungan dalam keadaan apapun selama ini. Terima kasih kepada saudariku Rohima yang telah memberikan dukungan dalam kepada penulis dalam menggapai cita-cita. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta para dosen dan staf yang telah banyak memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA. selaku Pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, masukan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Burhan Rifuddin, SE., M.M. dan Akbar Sabani, SE.I., M.EI. selaku peuguji 1 dan penguji 2 yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Hendra Safri, SE., M.M. selaku Penasihat Akademik.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.

8. Mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 yang turut andil dalam penyusunan skripsi ini, yang juga banyak memberi masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada aparat Pemerintah dan aparat pemerintah Desa Rante Mario, terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
10. Kepada masyarakat Desa Rante Mario, terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian
11. Kepada sahabat-sahabatku yang telah menjadi *Support Sistem* Jusriani, SE., Faisal Sarhang, SE., Irmayanti Ilham, SE., Satrio Budi Utomo, SE., Saipul S., SE., Nana Srihardina, SE., Musfira, SE., Arka Damayanti, SE., dan Firdayanti, SE. Yang tergabung dalam grup (Keluarga Cemara) terima kasih telah menjadi sahabat yang setia untuk menemani dan menerima setiap keluh kesah serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
12. Kepada Nasrul, Yulia Saraswati, S.Pd., Nandhita Suci Ramadhani, Najmawati B. dan semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 (Khususnya kelas EKIS D), yang selama ini membantu serta memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt. Menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 4 Februari 2022

Muhtadin Asim



**IAIN PALOPO**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَؤُلَ : *hau-la*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَات	: māta
رَمَى	: rāmā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّقْ	: al-haqq
نُعِمْ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtan* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ  
*hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfi*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhānahū wa ta'ālā

saw. = allallāhu 'alaihi wa sallam

a.s = alaihi al-salam

Q.S = Qur'an, Surah

BUMDES = Badan Usaha Milik Desa

QS .../...: 11 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Al-An'am/: 11

BPS = Badan Pusat Statistik

UUD = Undang-Undang Dasar

SDM = Sumber Daya Manusia

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	6
B. Deskripsi Teori .....	11
1. Pengembangan Potensi Wisata .....	12
2. Kebijakan Pemerintah di Bidang Pariwisata .....	23
3. Potensi Desa.....	25
4. Kesejahteraan Masyarakat .....	27
C. Kerangka Pikir.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Sumber Data .....	35
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Analisis Data .....	39
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	41
H. Defenisi Istilah.....	41

**BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
B. Deskripsi Data .....	48
C. Pembahasan .....	54

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	61

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**IAIN PALOPO**



**DAFTAR KUTIPAN AYAT**

Kutipan Ayat 1 QS al-An'am/6: 95 ..... 12



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Data Informan .....	36
Tabel 4.1 Kesejahteraan Masyarakat .....	56



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	33
Gambar 4.1 Struktur Pemerintah Desa.....	46



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Persetujuan Pembimbing

Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 5 Persetujuan Tim Penguji

Lampiran 6 Nota Dinas Tim Penguji

Lampiran 7 Sertifikat Mahad Al-Jami'ah

Lampiran 8 Sertifikat PBAK

Lampiran 9 Surat Keterangan Membaca dan Menulis AL-Qur'an

Lampiran 10 Kartu Kontrol

Lampiran 11 Sertifikat Toefl

Lampiran 12 Cek Plagiasi

Lampiran 13 Buku Kontrol

Lampiran 14 Kuitansi Pembayaran

Lampiran 15 Bebas Mata Kuliah

Lampiran 16 SK Penguji

Lampiran 17 Bebas Mata Kuliah

Lampiran 18 Dokumentasi

Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Muhtadin Asim, 2022.** *“Implikasi Pengembangan Potensi Wisata Pasokkoran dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Rante Mario Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.EI., MA.

Skripsi ini membahas tentang Implikasi Pengembangan Potensi Wisata Pasokkoran dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Rante Mario Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Adapun tujuan penelitian ini ada 2 yaitu *pertama* untuk mengetahui bagaimana kebijakan Pemerintah terkait pengembangan wisata Pasokkoran. *Kedua* untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan masyarakat di daerah sekitar wisata Pasokkoran. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Rante Mario, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2021. Informan yang digunakan terbagi menjadi 4 kelompok. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah *pertama* kebijakan pemerintah terkait pengembangan objek wisata Pasokkoran, Pemerintah telah membangun akses jalan, gazebo dan jembatan gantung. *Kedua* masyarakat yang memanfaatkan potensi wisata Pasokkoran sendiri dengan membuka usaha-usaha jual makanan dan minuman dingin. Dari hasil pemanfaatan wisata Pasokkoran masyarakat sekitar telah memenuhi kriteria sejahtera yaitu terpenuhi kebutuhan akan sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan anak.

**Kata Kunci:** Pengembangan Potensi Wisata, Pemerintah, Kesejahteraan.

IAIN PALOPO

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kabupaten Luwu Timur ialah wilayah paling timur Provinsi Sulawesi Selatan. Bumi Batara Guru yang dijuluki Kabupaten Luwu Timur mempunyai keindahan alam yang sangat bagus dan mempunyai potensi wisata yang luar biasa. Potensi wisata kawasan ini telah menarik perhatian besar dari Pemerintah Kabupaten Luwu Timur dan pengembangan kawasan ini mendapat perhatian besar.<sup>1</sup>

Kabupaten Luwu Timur merupakan kabupaten yang banyak menyimpan kekayaan sumber daya alam, salah satunya ada sektor pariwisata. Daerah ini memiliki banyak tempat wisata diantaranya Pantai Lemo, Air Terjun Buta Mata, Air Terjun Danau Matano, Wisata Alam Pasokkoran dan potensi wisata lainnya yang dapat dikunjungi wisatawan.

Salah satu potensi wisata yang ada di Kabupaten Luwu Timur ialah objek wisata alam Pasokkoran yang berlokasi di Desa Rante Mario Kecamatan Tomoni. Wisata Pasokkoran mulai dikenal sejak tahun 2021 dengan keindahan alam berupa goa prasejarah, wisata permandian alam seras pegunungan yang bagus yang juga dapat digunakan sebagai tempat untuk mengambil gambar. Wisata Pasokkoran sendiri baru-baru terexplores berkat ide dan gagasan masyarakat sekitar yang dari awal membenahi wisata ini dari hasil kerajinan swadaya pemuda yang tergabung dalam

---

<sup>1</sup> Kabupaten Luwu Timur Dalam Angka, (Malili: BPS Kabupaten Luwu Timur, 2021), 3.

organisasi pemuda Desa Rante Mario yang pada akhirnya mendapat perhatian pemerintah desa setempat namun belum sepenuhnya maksimal. Wisata Passokoran jika dikembangkan lebih luas, maka akan memiliki manfaat ekonomi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar yang tinggal di daerah objek wisata.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Luwu Timur (BPS) indeks kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur hanya sebesar 6,98% dari total penduduk sebesar 20,82 ribu jiwa pada tahun 2020 dan selalu mengalami penurunan setiap tahunnya sejak 2015-2020<sup>2</sup>. Sedangkan untuk Desa Rante Mario indeks kemiskinan masyarakatnya yaitu sebesar 4,9% dari total penduduk 1570 jiwa pada tahun 2020.<sup>3</sup> Selaras dengan bagaimana upaya pemerintah dalam menekan kemiskinan, diharapkan pengembangan potensi wisata memiliki kontribusi dalam mengurangi angka kemiskinan di Luwu Timur.

Dengan hadirnya objek wisata alam Pasokkoran yang dikembangkan oleh pemuda Karang Taruna sejak tahun 2021 diharapkan masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata serta mempertahankan keutuhan desa. Pengembangan potensi alam Passokoran sangatlah penting, karena selain memberi pemasukan terhadap pendapatan desa juga membuka lowongan pekerjaan baru untuk para masyarakat yang ada disekitar objek wisata mendapatkan pekerjaan baru menjadi

---

<sup>2</sup> Tingkat Kemiskinan di Luwu Timur (Malili: BPS Kabupaten Luwu Timur, 2020), 6.

<sup>3</sup> Kecamatan Tomoni Dalam Angka, (Malili: BPS Kabupaten Luwu Timur, 2020), 37.

masyarakat yang mandiri sehingga mengurangi ketergantungan terhadap bantuan dari pemerintah.

Melalui pengembangan potensi wisata Passokoran diharapkan menjadi suatu pembangunan pariwisata yang berkelanjutan berdasarkan kebijakan pemerintah dibidang pariwisata. Dalam hal ini pengembangan pengembangan potensi desa wisata Pasokkoran diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pariwisata tanpa merusak dan mengurangi potensi alam yang dimiliki objek wisata tersebut dan diharapkan mampu dipertahankan dimasa depan agar dapat dinikmati generasi selanjutnya. Dalam hal ini Keberlanjutan Objek Wisata Pasokkoran tidak hanya menjadi wacana saja dan diharapkan suatu komitmen dan partisipasi dari berbagai pihak terkait untuk mempertahankan objek wisata agar tetap lestari.

Pengembangan potensi desa melalui Objek Wisata Passokoran sendiri melibatkan banyak pihak khususnya pihak dari pemerintah desa. Peran pemerintah desa sangatlah penting dalam menentukan strategi pengembangan objek wisata. Dalam hal ini peran pemerintah sendiri yaitu untuk menunjang pencapaian target pembangunan ekonomi, pembenahan sumber daya manusia, serta mewujudkan kelancaran pengembangan potensi wisata. Sehubungan dengan itu penting bagi pemerintah untuk melakukan pemetaan terkait beberapa keterbatasan seperti aksesibilitas, sarana dan prasarana menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi wisatawan untuk berkunjung.



Selain itu pengembangan objek wisata Passokoran juga melibatkan masyarakat lokal yang tinggal disekitar objek wisata untuk berpartisipasi langsung sebagai manajemen pengelola dan kaamanan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “**Implikasi Pengembangan Potensi Wisata Pasokoran dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Rante Mario, Kec Tomoni, Kab. Luwu Timur**”.

#### **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini membatasi masalah untuk mempermudah dan menyederhanakan masalah agar masalah tidak meluas dan melenceng dari apa yang telah diteliti, penulis fokus pada kebijakan pemerintah terkait pengembangan objek wisata Pasokoran dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Masyarakat sekitar yang tinggal di sekitar objek wisata Pasokoran Desa Rante Mario.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kebijakan pemerintah terkait pengembangan wisata Pasokoran?
2. Bagaimana kesejahteraan masyarakat di daerah sekitar wisata Pasokoran?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang telah diuraikn diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan pemerintah terkait pengembangan wisata Pasokkoran.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan masyarakat di daerah sekitar wisata Pasokkoran.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yakni:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat membantu hal-hal yang positif, menambah pengetahuan penulis dan pembaca, serta bermanfaat untuk penelitian selanjutnya

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

###### **a. Bagi peneliti**

Dengan adanya penelitian ini peneliti lebih mengetahui lebih dalam terkait tentang pengembangan objek wisata Pasokkoran dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Rante Mario Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

###### **b. Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat sendiri dapat menikmati dan menjaga objek wisata Pasokkoran serta membuka usaha disekitar objek wisata.

###### **c. Bagi Pemerintah**

Bagi pemerintah sendiri agar sepenuhnya memberikan dukungan untuk pengembangan objek wisata Pasokkoran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dalam menyusun penelitian ini yang berjudul Pengembangan Potensi Desa dalam Mensejahterakan Masyarakat Melalui Objek Wisata Passokoran Desa Rante Mario, Kec. Tomoni, Kab. Luwu Timur diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Handayani dalam skripsi yang berjudul “*Keberadaan Tempat Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat dalam Perpektif Ekonomi Islam (Studi Pantai Ponnori Kabupaten Luwu)*”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan cara observasi lapangan, wawancara narasumber dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan adanya tempat wisata pantai ponnori Desa Tamboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dipesisir pantai ponnori untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya masing-masing. Tempat wisata Pantai Ponnori juga memberikan peluang bagi masyarakat pesisir untuk mendirikan berbagai macam jenis usaha seperti menjual makanan dan minuman, jasa sewa ban dan kapal dan sebagainya yang dapat membantu masyarakat sekitar dalam meningkatkan pendapatannya. Peningkatan

pendapatan masyarakat pesisir yang berdagang di kawasan pantai Ponnori juga sudah masuk dalam perspektif ekonomi islam karena masyarakat sudah menerapkan prinsip ekonomi islam sesuai dengan syarat akad jual-beli, etika dalam berdagang, menjual produk halal, jujur, saling berbagi rezeki, serta tidak mengambil keuntungan yang banyak karena setiap masyarakat memperdagangkan dan menyewakan barang dan jasa dengan harga terjangkau.<sup>4</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfadila dalam skripsi yang berjudul “*Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang*”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, teknologi akuisisi data mengadopsi triangulasi (kombinasi) dan analisis data mengadopsi metode induksi.

Temuan penelitian tentang peran pemerintah (Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata) sarana dan prasarana sangat diperlukan untutuk menunjang wisatawan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata adalah partisipasi masyarakat dan besarnya potensi pariwisata yang dapat dikembangkan, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan adalah keterbatasan dana dan ketidakmampuan memperoleh objek wisata.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Fitri Handayani, “Keberadaan Tempat Wisata Terhadap Peningkatan Pandapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pantai Ponnori Kabupaten Luwu),” Skripsi Strata 1, Palopo: IAIN Palopo, 2018, 65.

<sup>5</sup> Nurfadila, “Peran Oemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang”, Skripsi Strata 1, Makassar: UNISMUH Makassar, 2018.

3. Penelitian yang dilakukan oleh DiniYulianti dalam skripsi dengan judul *“Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)”* melalui penggunaan metode penelitian kualitatif dan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan pencatatan.

Adapun hasil penelitian yakni komponen pengembangan wisata terdiri dari penyediaan fasilitas dan layana wisata, promosi, pasar wisata dan transportasi. Pengembangan wisata Pantai Tanjung Setia memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Pekon Tanjung Setia yang tinggal di sekitar objek wisata. Dampak yang paling dirasakan warga sekitar objek wisata adalah jasa laundry, toko alat surfing, usaha kuliner, toko cendera mata, jasa sewa motor dan usaha penginapan. Pendapatan yang diperoleh warga dari pemanfaatan objek wisata yang dapat menutupi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan dan biaya pengobatan.<sup>6</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Titis Ariani Mustikawati, dkk. dalam jurnal yang berjudul *“Analisis Pengembangan Sarana Prasarana Obyek Wisata Alam Telaga Ngebel dalam Meningkatkan Kesejahteran Ekonomi Masyarakat”*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian

---

<sup>6</sup> Dini Yulianti, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)*, Skripsi Strata 1, Metro:IAIN Metro, 2020.

deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari informan, observasi dan dokumen. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran dinas pariwisata dan olahraga dalam pengembangan objek wisata Telaga Ngebel mencapai hasil dalam perencanaan termasuk atraksi wisata. Pengembangan sarana dan prasarana serta kebijakan pelaksanaan perencanaan aksesibilitas dan promosi semakin membaik dalam peningkatan perekonomian. Pemerintah berperan dalam perumusan peraturan pariwisata dan mendelegasikan kekuasaannya kepada pemerintah desa Ngebel. Seperti yang kita ketahui bersama, pengembangan objek wisata Telaga Ngebel berjalan sesuai rencana. Meskipun belum semua rencana pembangunan dilaksanakan, hal ini sedikit banyak membawa perubahan yang lebih baik pada tempat wisata Telaga Ngebel. Memasang lampu jalan, memperbaiki lampu dermaga, menata tertib pertunjukan PKL, dan menyelenggarakan berbagai kegiatan, seperti pertunjukkan musik dan pertunjukkan aura yang diadakan setiap dua bulan sekali, untuk menarik minat wisatawan berkunjung.<sup>7</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Alip Sugianto dalam jurnal yang berjudul *“Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat*

---

<sup>7</sup> Titis Ariani Mustikawati, “Analisis Pengembangan Sarana Prasarana Objek Wisata Alam Telaga Ngebel Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, VOL. 53, NO. 2, (Edisi Desember 2017), 3.  
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2202/2598>

*Desa Karang Patihan Kecamatan Balong Ponorogo*". Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara observasi lapangan, wawancara, dokumentasi dan referensi yang bersumber dari internet maupun pustaka.

Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Desa Karang Patihan memiliki potensi desa berupa objek wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke desa Karang Patihan dikarenakan desa ini memiliki beberapa objek wisata yang dapat dinikmati wisatawan seperti seni budaya maupun wisata alam. Adapun wisata alam yang tersedia di desa karang patihan sendiri berbagai macam diantaranya Puncak Gunung Beruk, Air Terjun Dongmomang, Situs Sejarah Ngoro Den Panji dan lain sebagainya. Adapun peran pemerintahan desa Karang Patihan dalam mendukung program desa wisata sangatlah penting dalam pengembangan desa Karang Patihan agar lebih maju kedepannya. Hal ini juga yang mendorong masyarakat untuk mau terlibat dalam pengembangan potensi desa dengan melakukan pengembangan usaha lokal berupa kerajinan, olahan makanan tradisional, menyediakan jasa sewa, dan lain sebagainya sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Alip Sugianto, "Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong Ponorogo", *Jurnal Ekuilibrium*, VOL. 11, NO. 1, (Edisi Maret 2016), 64.  
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/ekuilibrium/article/view/113/100>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Isdiyana Kusuma Ayu dalam jurnal yang berjudul “*Mengembangkan Potensi Desa Bringin Menjadi Desa Wisata*”. Jenis penelitian ini menggunakan pengambilan data deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kegiatan masyarakat Desa Bringin yang menjadi ciri khas yaitu dengan bertani sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan desa wisata yang berbasis agrowisata. Selain itu, desa Bringin juga menyimpan potensi objek wisata alam berupa air terjun Sumber Wiwit yang apabila dikelola dengan dengan baik akan menarik wisatawan untuk berkunjung. Adapun konsep dari pengembangan Desa Bringin yang diterapkan yaitu dengan menyediakan infrastruktur berupa rute perjalanan wisata yang mengelilingi kawasan desa wisata yang mana rute ini dapat melihat kegiatan sehari-hari masyarakat Desa Bringin. Selain infrastruktur, pengembangan yang bisa dilakukan adalah menyediakan fasilitas pendukung dan penunjang wisata sekitar objek wisata serta menyediakan toko souvenir atau toko oleh-oleh yang menjual hasil kerajinan masyarakat yang berciri khas Desa Bringin sehingga nantinya desa ini dapat dikenal oleh masyarakat luar.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Isdiyana Kusuma Ayu, “Mengembangkan Potensi Desa Bringin Menjadi Desa Wisata”, *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, VOL. 1, NO. 1, (Edisi Januari 2020), 4. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JP2M/article/view/4992/4490>



## B. Kajian Pustaka

### 1. Pengembangan Potensi Wisata

#### a. Konsep Pariwisata

Kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yakni “*pari*” yang mempunyai arti sempurna, lengkap, sangat tinggi serta berkelana. Sedangkan “*wisata*” mempunyai makna perjalanan yang lengkap dan sempurna.<sup>10</sup>

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 mengenai tentang kepariwisataan Negara Indonesia. Pariwisata ialah suatu aktivitas pariwisata yang didukung oleh beberapa sarana serta layanan pendukung yang sudah disediakan baik oleh warga, pengusaha serta pemerintah setempat. Kodhyat (1998), pariwisata ialah suatu perjalanan ke tempat yang berbeda yang sifatnya hanya sementara sebagai sarana untuk mendapatkan kesenangan dan merasakan bahagia, baik yang dilakukan individu ataupun kelompok. Burkart dan Medlik (1987), pariwisata adalah transformasi sementara atau jangka pendek ke suatu destinasi selain tempat tinggal dan bekerja, dan merupakan aktivitas yang ingin mereka lakukan di destinasi tersebut.<sup>11</sup>

Allah berfirman Dalam Al Qur'an pun dijelaskan mengenai fungsi dari berwisata atau rekreasi yaitu pada surah Al-An'am ayat 11 yang berbunyi:

---

<sup>10</sup> Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 6.

<sup>11</sup> Nasrullah, dkk., *Pemasaran Pariwisata: Konsep, Perencanaan dan Impelementasi*, Cetakan Pertama (Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis 2020), 66.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Terjemahannya:

“Katakanlah: Bepergianlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah kesudahan orang-orang yang mendustakan itu”. (Q.S. Al- An’am: 11).<sup>12</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwasannya Allah SWT. Memerintahkan untuk melakukan perjalanan di permukaan bumi, atau bisa disebut dengan berwisata atau perjalanan. Akan tetapi, perjalanan itu harus dibarengi dengan upaya melihat dengan mata hati dan pikiran, terutama berkaitan dengan berakhirnya pengalaman generasi sebelumnya, yang puing-puingnya ada di jalan.

Menurut pedoman dalam Bab 1, pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, penjelasannya adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Wisata, orang dalam kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok. Untuk mengunjungi tempat di mana Anda ingin beristirahat.
- 2) Wisatawan, yaitu orang yang bergerak di bidang pariwisata.

<sup>12</sup> Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahan* (Semarang: Asy-Syifa, 2001), 6: 11.

<sup>13</sup> I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Bali: Pustaka Lasaran, 2017), 18.

3) Pariwisata adalah kumpulan kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai bentuk dukungan dan pelayanan yang diberikan oleh masyarakat setempat, pengusaha dan pemerintah daerah.

4) Kepariwisataan, yaitu semua kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata, bersifat multidimensi, multidisiplin dan mengungkapkan kebutuhan setiap individu dan negara dalam interaksi antara wisatawan dan seluruh masyarakat.

Jadi beberapa definisi diatas mengenai pariwisata peneliti menyimpulkan bahwasanya pariwisata ialah suatu kegiatan dilakukan oleh manusia diluar aktivitasnya guna untuk mencari kesenangan, kebahagiaan dan kedamaian.

#### b. Jenis dan Macam Pariwisata

Untuk tujuan pengembangan pariwisata perlu membedakan pariwisata dengan pariwisata lainnya sehingga jenis pariwisata yang dikembangkan dapat tercermin dari harapan pariwisata itu sendiri. Padahal, pariwisata adalah sebuah fenomena yang memmanifestasikan dirinya dalam berbagai bentuk dan sebagainya :<sup>14</sup>

##### 1) Berdasarkan Lokasi Geografis

a) Pariwisata local ialah pariwisata yang sempit dan terbatas

b) Pariwisata kawasan ialah jenis wisata yang dikembangkan di kawasan tertentu

c) Pariwisata nasional - pariwisata yang dikembangkan di wilayah negara yang bersangkutan.

---

<sup>14</sup> Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyamaja, "Ilmu Pariwisata". Edisi Revisi (Denpasar: Pustak Larasan, 2017) 19-22.

- d) Pariwisata internasional regional adalah jenis pariwisata yang berkembang dalam wilayah internasional yang terbatas tetapi melintasi perbatasan dua atau tiga negara di kawasan itu. Pariwisata ASEAN misalnya.
  - e) Pariwisata internasional adalah bentuk pariwisata yang populer di banyak negara di dunia.
- 2) Menurut dampaknya terhadap neraca pembayaran
- a) Pariwisata aktif mengacu pada pariwisata dimana wisatawan asing yang mengunjungi Negara tertentu.
  - b) Pariwisata pasif, ialah pariwisata yang dimana masyarakat negeri sendiri bepergian keluar Negara selaku turis.
- 3) Bagi alibi ataupun tujuan perjalanan
- a) Business tourism, ialah tipe pariwisata yang pengunjungnya tiba buat keperluan usaha dagang ataupun yang berhubungan dengan pekerjaan.
  - b) Vacation tourist, ialah tipe pariwisata yang pengunjungnya melaksanakan wisata buat liburan, tamasya serta lain-lain.
  - c) Education tourist, ialah tipe pariwisata yang pengunjungnya melaksanakan tujuan wisata buat tujuan belajar ataupun biasa diketahui dengan sebutan study tour.
  - d) Familiarization tourist ialah sesuatu kunjungan yang diperuntukkan buat memahami lebih lanjut bidang ataupun sesuatu wilayah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.

- e) Scientific tourist, ialah sesuatu ekspedisi wisata yang tujuan pokoknya merupakan buat mendapatkan ilmu pengetahuan.
- 4) Berdasarkan waktu kunjungan
- a) Wisata musiman ialah jenis wisata di mana kegiatan dilakukan selama musim tertentu.
- b) Wisata santai adalah jenis wisata yang berkaitan dengan suatu peristiwa
- 5) Menurut objeknya
- a) wisata budaya, yaitu wisata yang timbul karena adanya atraksi seni dan budaya di kalangan wisatawan.
- b) Wisata kesehatan adalah jenis wisata dengan tujuan medis untuk pengobatan penyakit apapun, seperti pemandian air panas, mandi lumpur, dll.
- 6) Menurut jumlah pengunjung
- a) *Individual tourist*, ialah jenis kunjungan wisata bersama keluarga
- b) *Family group tourist*, ialah wisatawan rombongan keluarga
- 7) Menurut moda transportasi yang digunakan
- a) Wisata darat adalah jenis wisata yang menggunakan transportasi darat seperti bus, taksi dan kereta api.
- b) Wisata laut adalah wisata yang menggunakan destinasi seperti perahu dan sampan.

- 8) Berpergian berdasarkan usia
    - a) *Youth tourist*, ialah wisatawan untuk anak muda. Ini adalah jenis pariwisata yang dikembangkan untuk tujuan perjalanan remaja yang ingin bepergian dengan harga murah.
    - b) *Abdul tourist*, ialah jenis kegiatan wisata yang dikembangkan untuk wisatawan lanjut usia atau pensiunan.
  - 9) Berdasarkan jenis kelamin
    - a) *Masculine tourist*, ialah suatu bentuk pariwisata yang hanya dapat dikunjungi oleh wisatawan laki-laki.
    - b) *Feminime tourist*, yaitu wisata yang dapat ditemani atau dikunjungi oleh wisatawan wanita, seperti rombongan untuk menonton acara memasak.
  - 10) Berdasarkan harga dan tingkat social
    - a) *Delux tourist*, ialah jenis pariwisata menggunakan fasilitas berstandar kemewahan seperti pelayanan .
    - b) *Middle class tourist*, ialah tipe wisatawan bagi mereka yang menginginkan wisata yang tidak begitu mahal tetapi layanannya tidak buruk.
    - c) *Social tourist*, ialah jenis pariwisata dimana penyedia menawarkan harga dengan fasilitas yang murah tapi masuk akal pada saat berkunjung
- c. Unsur pariwisata

Pada dasarnya, pariwisata terdiri dari tiga komponen yaitu:<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Isdarmanto, *Dasar-dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, Ed 1 (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2017), 13-19

- 1) Seseorang yang menjadi subjek pariwisata.
- 2) Tempat sebagai elemen fisik yang akan dikunjungi.
- 3) Waktu, kecepatan perjalanan.

Pariwisata merupakan faktor representatif yang berkaitan dengan tujuan perjalanan pada umumnya, tetapi sifat perjalanan yang bersifat sementara, pemanfaatan fasilitas wisata yang ada untuk tujuan wisata, dan faktor terpenting dalam perjalanan yaitu kesenangan dan perasaan, serta ketenangan dan pikiran rileks. Misalnya, orang yang bergerak dalam bisnis atau pariwisata pelajar "mengakui bahwa dua faktor terakhir bukanlah faktor mutlak dalam pariwisata," karena meskipun dalam beberapa kasus, mereka tetap harus dianggap sebagai turis. Kesenangan dan emosi, dan lebih tenang dan berbeda. Menenangkan pikiran bukanlah tujuan utama mereka bepergian.

Komponen pariwisata yang tepat dan mutlak sangat penting untuk keberhasilan pembangunan pariwisata berkelanjutan." Unsur-unsur manajemen pariwisata meliputi:

- 1) Destinasi wisata alam, contoh seperti laut, gunung dan danau
- 2) Destinasi wisata buatan manusia

Destinasi buatan manusia biasanya berbentuk seperti budaya baik fisik maupun non fisik. Destinasi non fisik seperti tarian, wayang, upacara adat, lagu daerah, upacara adat dan daya tarik wisata yang berbentuk fisik seperti bangunan, seni pahat, ukiran dan lukisan

---

### 3) Fasilitas dan jasa pelayanan wisatawan

Fasilitas atau sarana jasa pelayanan wisata ataupun amenity merupakan seluruh sarana pendukung yang dapat memenuhi kebutuhan serta kemauan wisatawan sepanjang berkunjung. Amenity biasa berkaitan dengan ketersediaan fasilitas berupa penginapan dan restoran ataupun rumah makan serta minum. Kebutuhan lain yang bisa sangat dibutuhkan oleh wisatawan semacam wc, rest area, tempat parkir, klinik kesehatan, serta tempat ibadah hendaknya disediakan.

### 4) Kemudahan untuk mencapai destinasi wisata

Dalam suatu kunjungan wisata ada aspek yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi kepuasan wisatawan dalam berkunjung, ialah aspek aksesibilitas yang berarti setelah itu kemudahan yang ada untuk menggapai tujuan wisata. Accessibility atau aksesibilitas merupakan fasilitas serta infrastruktur untuk berkunjung ke suatu tujuan wisata.

#### d. Konsep Pengembangan Potensi Wisata

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengembangan diartikan sebagai suatu proses, cara, atau perbuatan untuk menjadikan sesuatu menjadi lebih sempurna yang dilakukan secara terus-menerus.<sup>16</sup> Dalam bahasa Inggris istilah pengembangan diartikan sebagai *Development*. Sukmadinata (2007: 164), kata pengembangan sangat berkaitan dengan dunia penelitian *research and development* (R dan D), yaitu suatu proses dalam menciptakan produk baru atau mengembangkan

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 662.



produk lama menjadi lebih baik lagi. Menurut Seels dan Rachel sebagaimana dikutip Punaji Setyosari (2010: 197), pengembangan diartikan sebagai proses menciptakan atau membuat sesuatu rancangan yang dituangkan kedalam bentuk nyata.<sup>17</sup>

Prinsip pengembangan wisata berbasis masyarakat yaitu:<sup>18</sup>

1) Prinsip kepemilikan bersama

Prinsip kepemilikan bersama adalah bahwa kawasan wisata dimiliki bersama, sehingga hak-hak masyarakat harus diakui.

2) Prinsip kerjasama

Prinsip kerjasama atau koperasi berarti bahwa kepemilikan bersama adalah pembagian pemerintahan di seluruh komunitas pemerintah, masyarakat dan organisasi non-pemerintah

3) Prinsip tanggung jawab

Prinsip tanggung jawab adalah keberadaan daya tarik wisata merupakan tanggung jawab bersama. Keberadaan daya tarik wisata merupakan tujuan bersama, sehingga kita bertanggung jawab atas semua hasil pengembangan pariwisataa

Pengembangan pariwisata adalah upaya mengembangkan, memperbaiki dan menyempurnakan objek wisata agar lebih baik dan lebih menarik dari segi lokasi, pelayanan, aksesibilitas, fasilitas dan sarana dan prasarana untuk menarik wisatawan atau pengunjung untuk berkunjung. Pengembangan pariwisata merupakan salah satu

---

<sup>17</sup> M. Fadlillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Cetakan Ketiga (Jakarta: Prenadamedia, 2019), 122-123.

<sup>18</sup> Yohanes Sulistyadi, dkk., *Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*, (Lampung: Aura Utama Raharja, 2021), 6.

cara agar wisatawan mau datang ke tempat wisata, tinggal lebih lama agar dapat meningkatkan pendapatan dan pemasukan kas untuk tempat wisata ataupun sebagai penghasilan daerah. Oleh karena itu, berkembangnya suatu wisata tergantung pada produksi industri pariwisata yang meliputi daya tarik wisata, kemudahan akses perjalanan, sarana dan fasilitas serta melakukan promosi agar dikenal dan diketahui oleh banyak orang.

Oka A. Yoeti, potensi wisata merupakan sumber daya yang terdapat di suatu wilayah atau daerah yang bisa dikembangkan menjadi objek wisata. Berdasarkan hal tersebut, potensi wisata dapat menjadi daya tarik untuk dikembangkan agar dapat meningkatkan pendapatan dalam suatu daerah. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerjasama beberapa pihak seperti pemerintah, pengusaha, lembaga dan masyarakat dalam melaksanakan pengembangan wisata berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.<sup>19</sup>

Pengembangan potensi wisata merupakan suatu bentuk kegiatan yang berupa upaya untuk mengembangkan mulai dari sarana dan prasarana, peningkatan promosi wisata, menciptakan kawasan yang ramah lingkungan, peningkatan sumber daya alam, serta kerjasama dengan pihak-pihak tertentu yang sekiranya bisa membantu pengembangan sektor wisata sehingga pengembangannya optimal sehingga menjadikan sektor wisata menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata.

---

<sup>19</sup> Oka A. Yoeti, *Anatomi Pariwisata*, (Bandung: Angkasa), 23.

e. Jenis-jenis Pengembangan Potensi Wisata

Ditinjau dari segi daya tariknya, pariwisata dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Wisata alam, wisata yang mengandalkan keindahan alam dan tata lingkungannya sebagai objek wisata utamanya. Contoh wisata alam diantaranya tepi laut, sungai, air terjun, gunung, danau, gua, pulau serta wisata alam yang lain.
- 2) Wisata sejarah, wisata yang mengandalkan asset benda-benda masa dulu sekali yang jadi daya tariknya. Contoh wisata sejarah di antara lain merupakan bangunan candi, benteng, tempat ibadah, museum, monument serta wisata sejarah lainnya.
- 3) Wisata budaya, wisata yang mengandalkan aspek budaya serta asset kuno selaku destinasi wisatanya. Contoh dari wisata budaya antara lain, upacara adat, pertunjukan seni serta wisata budaya lainnya..
- 4) Wisata religious, yaitu wisata yang mengandalkan aspek keagamaan sebagai daya tariknya.
- 5) Wisata kuliner, wisata yang mengandalkan santapan khas sesuatu wilayah selaku destinasi wisatanya.

---

<sup>20</sup> Tuhi N., *Pesona Dan Daya Tarik Objek Wisata Di Indonesia*, (Semarang: Bengawan Ilmu, 2010), 3-4.

- 6) Wisata minat khusus, wisata yang mengandalkan kemauan turis secara individu. Contohnya ialah wisata kerajinan arsitektur khas serta kebun fauna serta wisata atensi special lainnya.
- 7) Wisata olahraga, yaitu wisata yang mengandalkan gerak badan untuk menyehatkan tubuh yang dapat memberi kesenangan.
- 8) Wisata belanja, wisata yang mengandalkan tempat-tempat belanja selaku energy tariknya..
- 9) Wisata umum atau wisata universal ialah wisata yang mencakup segala tempat wisata yang terbuat dengan tujuan bisa menarik turis buat berkunjung. Contoh dari wisata-wisata universal ialah halaman kota serta halaman mini Indonesia.

## **2. Kebijakan Pemerintah di Bidang Pariwisata**

Kedudukan pemerintah sangat berarti dalam meningkatkan pariwisata yang berkepanjangan komitmen pemerintah memiliki peranan yang berarti terhadap keberhasilan pencapaian pembangunan pariwisata kuat lemahnya kebijakan pemerintah sesuatu negeri dalam pembangunan pariwisata dipengaruhi tingkatan keberhasilan pengembangan pariwisata lebih jelasnya kedudukan pemerintah yang kuat bisa memobilisasi pengembangan pariwisata bisa terus menjadi dipercepat serta dapat dioptimalkan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Cahyono Samito, dkk., *Manajemen Kebijakan Public Sektor Pariwisata*, Cetakan Pertama, (Malang: CV IRDH, 2020), 6.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Adi Lestari Dan Ni Putu Noni Suharyanti dalam jurnal yang berjudul Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Pengembangan Pariwisata, menunjukkan bahwa untuk mengembangkan suatu kawasan pariwisata, pemerintah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Adanya fasilitas yang baik yang menunjang wisatawan contohnya penambahan wahana generik, telekomunikasi, hotel, restaurant, pusat-pusat pasar dan lain sebagainya.
- b. Adanya infrastruktur yang baik seperti jalan raya, sumber listrik dan energy, jaringan komunikasi, terminal pengangkutan, fasilitas kesehatan, sistem pengairan, keamanan, dan lain-lain.
- c. Adanya sistem transportasi generik yang gampang diakses, terjangkau, higienis dan aman.
- d. Keramahtamahan warga terhadap para wisatawan yang tiba akan sangat dibutuhkan demi kemajuan global pariwisata.
- e. Adanya atraksi-atraksi yang disuguhkan pada lokasi wisata yang bermanfaat buat menarik wisatawan supaya mau berkunjung kesana. Hal ini akan menaruh daya tarik bagi pariwisata buat mendatangi wilayah-wilayah yang mereka tuju.

---

<sup>22</sup> Anak Agung Adi Lestari Dan Ni Putu Noni Suharyanti, "Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata", *Jurnal Hukum Saraswati*, VOL. 2, NO. 2, (Edisi 2020), 178-179. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/JHS/article/view/1376/1182>

### 3. Potensi Desa

#### a. Konsep Desa

“Secara etimologis, kata “Desa” berasal dari bahasa Sanskerta “Desi” yang berarti tanah kelahiran . Menurut Bintarto (1984), desa adalah perwujudan atau kesatuan geografis, ekonomi, sosial, politik, dan budaya yang ada dalam suatu wilayah atau wilayah yang bersama-sama dengan wilayah lain saling mempengaruhi.<sup>23</sup> Jadi dapat disimpulkan desa adalah sekelompok orang yang tinggal disuatu wilayah yang membentuk suatu pemukiman tempat tinggal.

Adapun unsur desa berdasarkan defisi diatas yaitu sebagai berikut:

- 1) Suatu wilayah atau wilayah yang terdiri dari sifat letaknya, batas wilayah, jenis tanah, keadaan tanah, luas wilayah dan penggunaannya.
- 2) Kependudukan meliputi angka kelahiran, jumlah penduduk, angka kematian, angka kematian, kepadatan penduduk, laju pertumbuhan penduduk, persebaran penduduk dan mata pencaharian.”
- 3) Suatu tatanan kehidupan yang terdiri dari pola-pola pergaulan, ikatan sosial, adat istiadat dan norma-norma yang berlaku di suatu daerah tertentu.

Adapun ciri-ciri desa yang menjadi ciri khas yang membedakannya dengan perkotaan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Icuik Rangga Bawono dan Erwin Setyadi, *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2019), 1.

<sup>24</sup> Icuik Rangga Bawono dan Erwin Setyadi, *Optimalisasi Potensi Desa ...*, 2-4.

- 1) Kehidupan masyarakat yang tinggal di desa sangat bergantung kepada alam, dikarenakan letak geografis desa yang jauh dari kota.
- 2) Kebanyakan mata pencaharian masyarakat yang tinggal di desa adalah bertani yang sangat bergantung kepada musim.
- 3) Sistem perekonomian masyarakat desa umumnya masih berhubungan dengan mata pencaharian masyarakat yang dimana struktur perekonomian bersifat agraris.
- 4) Hubungan antar masyarakat lain yang ada di desa sangat erat karena didasarkan pada ikatan kekeluargaan.
- 5) Menjunjung tinggi norma agama dan hukum adat sebagai pedoman dalam bermasyarakat.

Adapun klasifikasi desa berdasarkan perkembangan masyarakatnya yaitu diantaranya:<sup>25</sup>

- 1) Desa swadaya atau desa terbelakang, yaitu desa yang memiliki kondisi yang statis atau tidak ada kemajuan. Biasanya Masyarakatnya memiliki produktivitas yang sangat rendah, lembaga pemerintahan dan administrasi sangat ketinggalan dan tidak berjalan sesuai dengan semestinya
- 2) Desa swakarya atau desa berkembang, yaitu desa yang banyak mendapatkan pengaruh kehidupan dari luar, tingkat pendidikan yang cukup tinggi, sistem pemerintahan desa sudah dijalankan dengan baik sebagaimana mestinya, serta

---

<sup>25</sup> Icku Rangga Bawono dan Erwin Setyadi, *Optimalisasi Potensi Desa ...*, 6

mata pencaharian masyarakat tidak hanya berfokus pada pertanian tapi mulai merambah ke sektor industri rumahan.

- 3) Desa swasembada atau desa maju, yaitu desa yang sudah mampu mengembangkan potensi desa dengan baik, baik itu disektor pertanian, perkebunan, maupun laut. Umumnya tingkat pendidikan warga sangat tinggi, dan lembaga pemerintahan desa sudah dijalankan dengan baik sebagaimana mestinya sehingga dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam mendorong pembangunan desa secara swasembada.

b. Potensi Desa

Potensi desa adalah segala sumber daya yang ada dalam suatu desa, berupa sumber daya alam, manusia serta hasil-hasil karya manusianya yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Potensi desa dibedakan menjadi dua macam, yaitu potensi fisik yang terdiri dari manusia, air, cuaca, hewan dan tumbuhan. Potensi nonfisik seperti adat istiadat, norma-norma, aparat desa, dan lembaga sosial desa.<sup>26</sup>

Secara ekonomis, potensi yang ada di desa merupakan sumber bahan mentah bagi industri yang ada di kota seperti bahan pangan, bahan kerajinan tangan dan industri dan bahan pokok kebutuhan sehari-hari.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Totok Gunawan, dkk., *Fakta dan Konsep Geografi*, cetakan ketiga, (Jakarta: Inter Plus, 2007), 106.

<sup>27</sup> Icku Ranga Bawono dan Erwi Setiadi, *Optimalisasi Potensi Desa...*, 8-9.



Selain pengelompokan di atas potensi desa dapat di atas beberapa faktor lain yaitu diantaranya:<sup>28</sup>

- 1) Berdasarkan potensinya, di bagi menjadi tiga, yaitu pertama desa berpotensi tinggi biasanya memiliki banyak keunggulan seperti lahan yang subur, serta melimpahnya sumber daya alam. Kedua desa berpotensi sedang yaitu biasanya memiliki lahan yang kurang subur serta sumber daya alam yang dimiliki sangat terbatas. Ketiga desa berpotensi rendah, yaitu desa yang memiliki lahan yang gersang dan tandus dan untuk melakukan kegiatan pertanian sangat bergantung pada hujan.
- 2) Berdasarkan masyarakatnya, dibedakan menjadi tiga jenis yaitu, desa agraris atau pertanian, desa nelayan dan desa industri.

#### **4. Kesejahteraan Masyarakat**

##### **a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat**

Kata Sejahtera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengacu pada suasana nyaman, sejahtera, dan damai. Kenyamanan berarti terbebas dari bahaya rintangan dan ancaman kehidupan yang nyaman, menunjukkan kehidupan yang bebas dari kekhawatiran dan ketakutan. Kesejahteraan mewujudkan suasana swasembada, tanpa kekurangan sehingga segala kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Adapun yang dimaksud dengan sentosa ialah kondisi yang terbebas dari seluruh berbagai kesukaran serta musibah sehingga kehidupan yang sentosa merupakan hidup yang dalam

---

<sup>28</sup> Totok Gunawan dkk., *Fakta dan Konsep Geografi*, cetakan ketiga, (Jakarta: Inter Plus, 2007), 106..

atmosfer nyaman damai serta tidak kekurangan jadi dari ketiga kata yang tercakup dalam definisi sejahtera di atas hingga bisa dikatakan sejahtera apabila terpenuhi tiga persyaratan ialah: (a) terbebas dari rasa khawatir serta takut. (b) serba kecukupan yang berarti makmur serta. (c) terbebas dari kesukaran yang berarti sentosa.<sup>29</sup> Menurut Fahrudin, kesejahteraan merupakan suatu keadaan dimana kebutuhan pokok dapat terpenuhi seperti sandang, pangan, papan, air minum yang bersih dan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan serta mempunyai kedudukan yang cukup membantu kehidupannya sehingga dia dibebaskan dari kemiskinan, ketidak tahuan, ketakutan atau stres agar hidupnya terlindungi dan tenang, baik secara aktual maupun intelektual.<sup>30</sup>

Kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata yaitu sejahtera dan masyarakat. Kesejahteraan adalah keadaan baik, sejahtera dan aman serta tentram tanpa merasa kesusahan.<sup>31</sup>

#### b. Indikator Pengukuran Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator yang dapat diamati dari kehidupan yang lebih baik, pengangguran yang berkurang, tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi, tidak putus-putusnya rantai kemiskinan, pendidikan tinggi

---

<sup>29</sup> Munawar Ismail, dkk., *Sistem Ekonomi Indonesia Tafsiran Pancasila dan UUD 1945*, (Jakarta: Erlangga, 2014), 56.

<sup>30</sup> Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 8.

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1011.

dan sandang yang memadai, pangan dan perumahan serta kehidupan yang aman di masyarakat serta hubungan ekonomi dan sosial.<sup>32</sup>

Peningkatan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui kegiatan ekonomi seperti pengelolaan atau pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada di suatu wilayah atau daerah dan kerja sama antara pemerintah daerah dan kelompok masyarakat di alam. Pengelolaan sumber daya. Pembangunan ekonomi pervasif adalah proses struktural kolaboratif yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan kegiatan ekonomi daerah dan penciptaan lapangan kerja baru. Dari sisi pembangunan ekonomi, masyarakat juga berkepentingan dengan potensi dan status sumber daya yang ada, seperti mengelola dana pembangunan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dengan potensi pertumbuhan yang kuat.<sup>33</sup>

Kriteria kesejahteraan keluarga menurut Badan Koordinasi Keluarga Bereencana Nasional (BKKBN), ada lima tahapan pengelompokan keluarga sejahtera yaitu sebagai berikut:<sup>34</sup>

## IAIN PALOPO

---

<sup>32</sup> Meri Anita Puspita Sari dan Diah Ayu Pratiwi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam", *Jurnal Trias Politika*, VOL. 2, NO. 2, (Edisi 2018), 140.

<https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaltriaspolitika/article/view/1464/1072>

<sup>33</sup> Candra Fajri Ananda, *Pemangunan Ekonomi Daerah dan Srategi Pembangunan*, Cetakan Pertama, (Malang: UB Press, 2017), 29-30.

<sup>34</sup> BKKBN Indonesia. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>

### 1) Keluarga Pra Sejahtera

keluarga pra sejahtera adalah rumah tangga yang tidak memenuhi salah satu dari lima sub kebutuhan, seperti keluarga sejahtera tahap satu yang meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.

### 2) Keluarga Sejahtera Tahap Satu

Keluarga sejahtera tahap satu adalah keluarga yang sudah bisa memenuhi kebutuhan yang paling dasar, akan tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Ciri keluarga sejahtera tahap satu yaitu seperti:

- a) Anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang diyakini.
- b) Umumnya anggota keluarga cuma makan 2 kali satu hari.
- c) Tiap anggota keluarga mempunyai baju yang berbeda untuk dipakai dikala rumah, bekerja ataupun sekolah serta bepergian.
- d) Bagian terluas dari lantai rumah bukan terdiri dari tanah.
- e) Apabila salah satu anggota keluarga sakit ataupun pendamping ingin melakukan KB dapat dibawa ke fasilitas kesehatan atau petugas kesehatan.

### 3) Keluarga Sejahtera Tahap Dua

Keluarga sejahtera sesi 2 ialah keluarga yang sudah penuhi seluruh kriteria keluarga sejahtera sesi satu. Karakteristik dari keluarga sejahtera sesi 2 yaitu:

- a) Tiap anggota keluarga melaksanakan ibadah mulai teratur.
- b) Keluarga makan daging, ikan dan telur minimal seminggu sekali.
- c) Setiap anggota keluarga paling tidak satu stel baju baru setiap tahun.

- d) Terpenuhinya luas lantai rumah paling kurang delapan meter persegi per penghuni rumah.
  - e) Tidak ada anggota keluarga dalam tiga bulan terakhir dalam kondisi sakit.
  - f) Paling kurang satu anggota keluarga yang berumur di atas lima belas tahun yang memiliki penghasilan.
  - g) Tidak ada anggota keluarga yang berumur sepuluh sampai enam puluh tahun yang buta huruf.
  - h) Tidak ada anggota yang berumur lima sampai lima belas tahun yang tidak sekolah.
  - i) Jika keluarga telah memiliki dua anak, keluarga yang masih subur diharuskan memakai kontrasepsi kecuali pas hamil.
- 4) Keluarga Sejahtera Tahap Tiga

Keluarga sejahtera sesi tiga ialah keluarga yang sudah penuh kriteria keluarga sejahtera sesi kedua. Kriteria keluarga ini sudah penuh kebutuhan bawah psikologi serta perkembangannya namun belum dapat penuh kebutuhan aktualisasi diri yang terdiri dari membagikan sumbangan materiil buat aktivitas sosial secara teratur serta aktif selaku pengurus perkumpulan di sosial warga. Karakteristik dari keluarga sejahtera sesi tiga ialah:

- a) Tiap anggota keluarga mempunyai upaya untuk tingkatkan pengetahuan agamanya.
- b) Sebagian pemasukan keluarga disisihkan buat tabungan keluarga.

- c) Keluarga makan bersama minimal sehari tiga kali dan saling berkomunikasi.
- d) Tiap keluarga diharuskan turut dalam aktivitas warga di area tempat tinggal.
- e) Mengadakan tamasya bersama minimum sebulan sekali.
- f) Keluarga dapat mengakses berita dan informasi dari media telekomunikasi mana saja.
- g) Anggota dapat menggunakan sarana transportasi local yang ada di sekitar tempat tinggal.

#### 5) Keluarga Sejahtera Tahap Empat

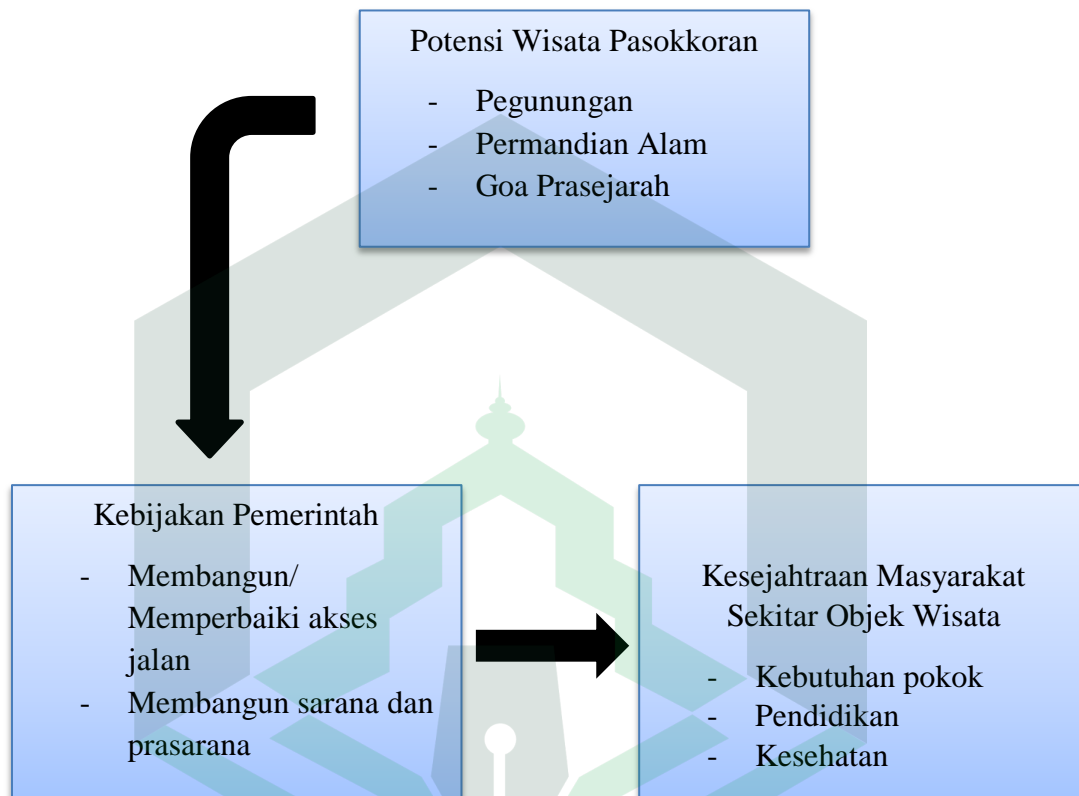
Keluarga sejahtera tahap empat adalah keluarga yang telah memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap satu, dua dan tiga. Keluarga sejahtera tahap ini telah memenuhi semua kebutuhan dasar, psikologis, perkembangan dan aktualisasi diri. Ciri dari keluarga sejahtera tahap ini yaitu:

- a) Setiap keluarga memiliki kontribusi secara teratur dalam kegiatan social masyarakat.
- b) Salah satu anggota keluarga memiliki peran aktif dalam kegiatan kelembagaan baik itu yayasan, perkumpulan maupun institusi masyarakat.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka piker sebagai gambaran singkat tentang metodologi untuk mempermudah memahami permasalahan yang akan di bahas. Adapun judul penelitian ini adalah **Implikasi Pengembangan Potensi Wisata Dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Rante Mario Kecamatan Tomoni**

**Kabupaten Luwu Timur.** Adapun konsep pemikiran mengenai permasalahan yang diangkat didalam penelitian ini adalah dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Dari alur gambar kerangka pikir di atas maka dapat dijelaskan bahwa wisata Pasokkoran memiliki destinasi yang bisa dinikmati seperti pegunungan untuk spot foto, permandian alam dan goa prasejarah. kemudian upaya pemerintah berperan penting dalam mengembangkan potensi wisata Passokoran seperti memperbaiki infrastruktur jalan dan sarana prasarana objek wisata passokoran. Dari hasil yang diharapkan adalah meningkatkan kegiatan dan laju pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar objek wisata Passokoran.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri digunakan untuk mendapatkan pengetahuan ataupun uraian baru yang lebih, lingkungan yang mendetail, serta lebih komprehensif dari sesuatu yang diteliti. Penelitian kualitatif sendiri tidak memakai angka statistik namun lewat pengumpulan informasi dianalisis. Setelah itu diinterpretasikan yang menekankan pada uraian terhadap masalah-masalah yang terjalin di kehidupan sosial yang cocok dengan realita ataupun kenyataan yang sesungguhnya telah terjadi.<sup>35</sup> Adapun peneliti memakai tata cara penelitian kualitatif ialah informasi deskriptif yang diperoleh dari informasi dalam bentuk teks dokumen dari sumber atau informan yang diteliti dengan baik dan dapat dipercaya. Metode kualitatif sendiri dipakai lantaran beberapa pertimbangan peneliti yang lebih terbiasa menggunakan peningkatan co-impact dalam pola yang diuji, berupa istilah-istilah tertulis dan dokumen berdasarkan asal atau informan yang diteliti dan kredibel.<sup>36</sup>

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif itu sendiri adalah pendekatan yang dapat menjelaskan fenomena yang nyata dan terjadi pada masa sekarang. Penelitian ini

---

<sup>35</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7-9.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta 2013), 16.



bertujuan untuk membuat deskripsi yang sistematis, akurat dan realistis dari suatu refleksi atau gambaran yang menyangkal fakta, karakteristik dan hubungan fenomena yang diteliti.<sup>37</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang diambil dalam penelitian ini yaitu di Desa Rante Mario, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini sendiri ditujukan di lokasi ini karena ingin mengetahui bagaimana pengembangan potensi desa dalam mensejahterakan masyarakat melalui objek wisata alam di Desa Rante Mario.

Waktu penelitian sendiri merupakan waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini untuk memperoleh data dan hasil yang akan didapatkan, yakni pada bulan September 2021.

## **C. Sumber Data**

Sumber data itu sendiri adalah subyek dari mana data dapat dihasilkan, sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.<sup>38</sup>

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data asli yang diperoleh secara langsung dari sumbernya guna menjawab masalah penelitian yang diteliti di lapangan. Data primer merupakan

---

<sup>37</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif Quantitative Research Approach*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 1.

<sup>38</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Jilid 1, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), 73-74.

cara yang dilakukan untuk menghasilkan dan menjawab permasalahan penelitiannya secara langsung dari sumber yang diteliti yaitu, warga sekitaran objek wisata dan pemerintah setempat dengan melakukan wawancara langsung kepada narasumber yang bersangkutan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung data primer yang dihasilkan pada studi dokumentasi dan membaca referensi yang terpercaya yang sesuai dengan pembahasan yang diteliti dan data-data atau dokumen yang memiliki sangkut paut dengan objek penelitian yang di bahas.<sup>39</sup>

### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian itu sendiri adalah peneliti itu sendiri, dan objek penelitian itu sendiri adalah partisipan penelitian seperti orang, objek atau tempat yang menjadi tujuan data variabel penelitian.<sup>40</sup> Adapun objek penelitian yang menjadi pusat penelitian ini yaitu ialah pemerintah setempat, tokoh pemuda dan tokoh masyarakat, serta masyarakat yang tinggal di sekitaran objek wisata Passokoran Desa Rante Mario.

IAIN PALOPO

---

<sup>39</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metode penelitian*, Jilid I, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), 73-73

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Baru*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2000), 200.

Table 1 Data Informan

No	Informan	Keterangan
1.	Pemerintah	Pemerintah Terkait Baik Itu Pemerintah Desa Rante Mario Ataupun Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata).
2.	Tokoh Pemuda	Tokoh Pemuda Desa Rante Mario, Kecamatan Tomoni.
3.	Tokoh Masyarakat	Tokoh Masyarakat Desa Rante Mario, Kecamatan Tomoni.
4.	Masyarakat Sekitar Objek Wisata	Masyarakat Sekitar Objek Wisata Passokoran, Desa Rante Mario, Kecamatan Tomoni.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu metode penelitian yang sangat penting. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitiannya yaitu:

### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah suatu cara atau metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>41</sup> Metode ini digunakan sebagai langkah awal dalam penelitian dengan melihat langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dengan merencanakan apa yang akan diamati sehingga permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan mudah. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode ini untuk melakukan peninjauan serta melakukan pencatatan-pencatatan terhadap fenomena yang terjadi dilapangan dan melakukan pengamatan dengan pihak-pihak terkait pengembangan potensi wisata alam passokoran Desa Rante Mario yang menjadi sasaran penelitian.

### 2. Wawancara (Interview)

Wawancara atau Interview merupakan sebuah teknik dalam melaksanakan penelitian dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan yang bersangkutan dengan masalah penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang lebih fleksibel untuk dilakukan dari pada wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini ditujukan untuk mendapatkan permasalahan secara terbuka dalam memberikan saran dan ide oleh pihak-pihak terkait yang bersangkutan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. VII, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 220.

<sup>42</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 3, (Bandung: Alfabeta, 2017), 464-467.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian observasi dan wawancara akan semakin kuat dan dipercaya apabila ada dukungan berupa catatan sejarah di sekolah, tempat kerja hingga hubungan masyarakat. Jadi bisa dikatakan teknik dokumentasi sendiri itu berupa foto, video, film, memo, surat, dan catatan harian yang bisa membantu dan menyelesaikan masalah penelitian yang ada.<sup>43</sup>

### F. Analisis Data

Apabila analisis data yang diterima cukup, maka data tersebut diurai dan dianalisis secara kualitatif. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih faktor-faktor kunci, memfokuskan pada faktor-faktor penting dan menghilangkan unsur-unsur yang tidak perlu. Reduksi data merupakan suatu cara pikiran secara sensitivitas mengandalkan kecerdikan, kemudahan dan kedalaman pengetahuan tinggi. Reduksi data sendiri bisa diartikan sebagai kegiatan merangkum, mengambil sesuatu yang pokok, menumpukkan kepada hal-hal yang dianggap paling utama dan mengurangi data yang tidak perlu dan kemudian setelah data direduksi bisa di sajikan gambaran yang sudah jelas yang akan lebih memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data

---

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 3, (Bandung: Alfabeta, 2017), 476.

berikutnya.<sup>44</sup> Sementara data wawancara dan observasi sudah ada, pada titik ini data yang ada akan direduksi menjadi data yang tidak relevan kemudian dikumpulkan, menyaring yang utama, mencari tema, pola, dan kategori yang serupa. Data mitigasi akan memberikan gambaran hasil wawancara dan observasi yang lebih akurat, sehingga memudahkan peneliti dalam mencari data yang dibutuhkan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan menyediakan semua informasi yang telah direduksi dan telah di susun, yang bisa memenuhi suatu kemungkinan pengambilan kesimpulan dan melakukan tindakan. Penyajiaan data dalam penelitian kualitatif yang umum digunakan yaitu penyajian data dalam bentuk teks naratif singkat. Semua ini dilakukan untuk mempermudah peneliti menyusun suatu bentuk yang terstruktur dan dapat dipahami serta dapat menarik kesimpulan yang tepat.<sup>45</sup> Sementara penyajian data dilakukan dengan menyusun kutipan wawancara untuk setiap gagasan yang berada dalam kerangka atau tema yang sama. Penyusunan temuan penelitian dengan menampilkan petikan wawancara dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang sifat penelitian yang diperoleh dari wawancara awal dengan informan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kemudian langkah-langkah analisis yang terakhir yaitu kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa jadi menjawab rumusan

---

<sup>44</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 3, (Bandung: Alfabeta, 2017), 485.

<sup>45</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 3, (Bandung: Alfabeta, 2017), 485-486.

masalah yang telah di cantumkan diawal dan diharapkan mampu memberikan penemuan baru bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek penelitian yang sebelumnya masih samar-samar. Tahap analisis data ini dilakukan dengan memberikan gambaran yang komprehensif tentang hasil penelitian yang terhubung secara logis, baik teoritis, eksperimental maupun non-eksperimental, sehingga dapat memenuhi rumusan masalah, tujuan penelitian dan orientasi penelitian.<sup>46</sup>

### **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, orang itu sendiri merupakan alat utama Karena datanya diuji untuk mencari kebenaran atau keabsahan data. Untuk mengukur keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan triangulasi metode

Menurut Wiliam dalam Sugiono mengartikan bahwa keabsahan data digunakan untuk memverifikasi data dari sumber yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Di sinilah teknik triangulasi digunakan untuk memeriksa kendala data yang digunakan dengan memeriksa data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Selain itu, menyaring data dengan berbagai metode mereduksi informasi yang diperoleh agar data yang diperoleh lebih lengkap dan konsisten dengan yang diinginkan.<sup>47</sup>

Dengan demikian, setelah peneliti mengumpulkan data dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi, data dari hasil penelitian digabungkan sehingga saling melengkapi dan konsisten dengan apa yang diinginkan.

---

<sup>46</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 3, (Bandung: Alfabeta, 2017), 485-486.

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 518-520.

## H. Definisi Istilah

### 1. Pengembangan Potensi Wisata

Pengembangan potensi wisata merupakan suatu bentuk kegiatan yang berupa upaya untuk mengembangkan mulai dari sarana dan prasarana, peningkatan promosi wisata, menciptakan kawasan yang ramah lingkungan, peningkatan sumber daya alam, serta kerja sama dengan pihak-pihak tertentu yang sekiranya bisa membantu pengembangan sektor wisata sehingga pengembangannya optimal sehingga menjadikan sektor wisata menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata

### 2. Potensi Desa

Potensi desa adalah segala sumber daya yang ada dalam suatu desa, berupa sumber daya alam, manusia serta hasil-hasil karya manusianya yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Potensi desa dibedakan menjadi dua macam, yaitu potensi fisik yang terdiri dari manusia, air, cuaca, hewan dan tumbuhan. Potensi nonfisik seperti adat istiadat, norma-norma, aparat desa, dan lembaga sosial desa

### 3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti kehidupan yang lebih baik, pengangguran yang lebih rendah, tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi diluar belunggu kemiskinan, tingkat pendidikan dan produktivitas masyarakat yang lebih tinggi dan peningkatan pendapatan. Kebutuhan hidup dapat



terpenuhi baik sandang, pangan papan dan munculnya kehidupan yang tentram dalam hubungan ekonomi dan sosial.



**IAIN PALOPO**

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Rante Mario**

Awal mula Desa Rante Mario terbentuk adalah hasil pemekaran dari Desa Kalpataru yang diketuai oleh Bapak Alm. Bara'R sebagai pejabat sementara (PJS) selama satu tahun tiga bulan dan diresmikan pada tanggal 2 Mei 2012. Pada tahun 2013 Desa Rante Mario dijadikan desa deventip dan diadakan pemilihan kepala desa, pada saat pemilihan ada tiga calon kepala desa yang mencalonkan diri yaitu: Bapak Alm. Bara'R, Bapak Syarifuddin. S dan Bapak Alexander Rambu Tiku Langi. Dan dimenangkan oleh Bapak Syarifuddin. S dan dilantik pada tanggal 3 Agustus 2013 sebagai kepala Desa Rante Mario periode 2013-2019. Desa Rante Mario merupakan salah satu desa dari 12 desa yang ada di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Desa Rante Mario memiliki tiga Dusun diantaranya yaitu: Dusun Marampa, Dusun Mandiri dan Dusun Tengko Situru. Wilayah Desa Rante Mario sendiri terletak di bagian selatan berbatasan dengan Desa Kalpataru, sebelah utara berbatasan dengan sungai Tomoni, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kalpataru dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Ujung Baru. Masyarakat Desa Rante Mario sendiri adalah masyarakat yang mejemuk, yakni terdiri dari beberapa suku diantaranya Suku Toraja, Suku Bugis, Suku Jawa, Suku Batak dan Suku Pamona.

Berikut ini adalah gambaran sejarah singkat tentang Desa Rante Mario: 2011-2012 Desa Rante Mario merupakan pecahan dari Desa Kalpataru, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur, yang pada waktu itu masih dalam pimpinan Bapak A.R Salim, Sos., selaku Camat Tomoni pada saat itu Bapak Mukhtar menjabat sebagai kepala Desa Kalpataru mengusulkan agar Desa Kalpataru di pecah menjadi dua dan usulannya pun diterima sehingga masyarakat setempat memilih Bapak Alm. Bara'r menjadi pemimpin Desa Rante Mario sebagai pejabat sementara (PJS) selama satu tahun tiga bulan.

2013-2019, pada awal tahun diadakan pemilihan Kepala Desa Rante Mario yang diikuti oleh tiga orang calon dan dimenangkan oleh Bapak Syarifuddin S. dan dilantik pada tanggal 3 Agustus 2013 dengan masa jabatan 2013-2019 dikarenakan telah memenangkan pilkades dan untuk sekarang kepala desa yang sekarang menjabat adalah Bapak Roni Pattinama, S. Sos.

## 2. Keadaan Umum Desa Rante Mario

### a. Batas Wilayah

Secara geografis Desa Rante Mario berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Balai Kembang, Kecamatan Mangkutana.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kalpataru.

3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sumber Alam dan Desa Asana Kecamatan Wotu.

4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ujung Baru.

b. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Rante Mario berdasarkan catatan desa pada tahun 2021 adalah 1.583 jiwa yang terdiri dari 856 laki-laki dan 727 perempuan dengan 421 kepala keluarga.

c. Luas Wilayah

Desa Rante Mario merupakan salah satu desa di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki luas wilayah kurang lebih 6.250 m<sup>2</sup> yang terbagi dari 3 dusun yaitu Dusun Marampa, Dusun Mandiri dan Dusun Tengko Situru.

d. Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Rante Mario adalah petani kakao, cengkeh, merica dan sawit, hal ini didukung dengan topografi wilayah Desa Rante Mario adalah dataran rendah dan pegunungan yang cocok ditanami tanaman kakao, cengkeh dan sawit.

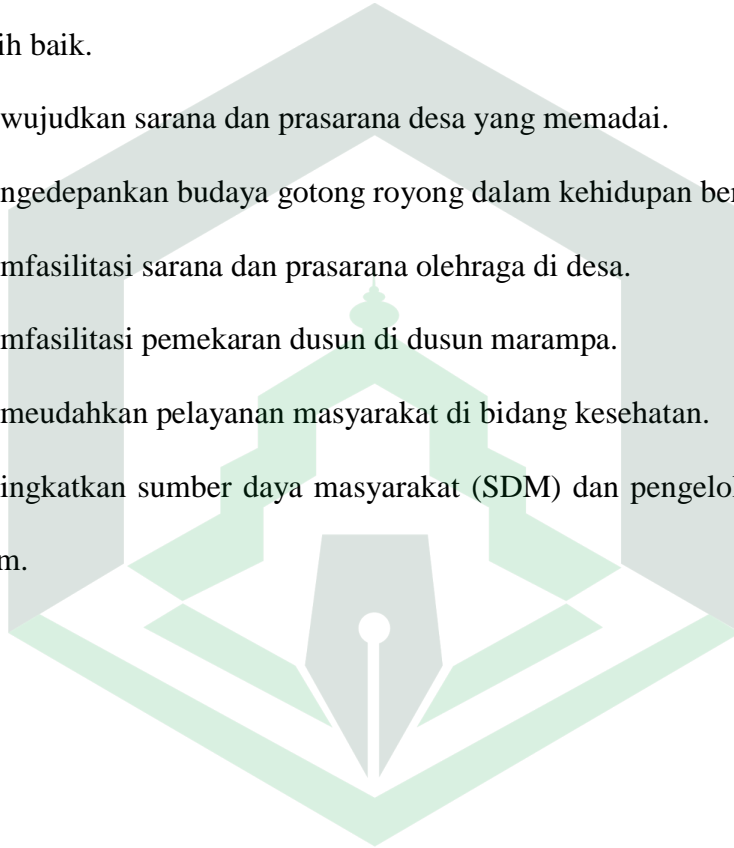
3. Visi dan Misi Desa

a. Visi

Terbangunnya pemerintahan desa yang lebih baik, guna mewujudkan desa rante Mario yang aman, adil dan sejahtera

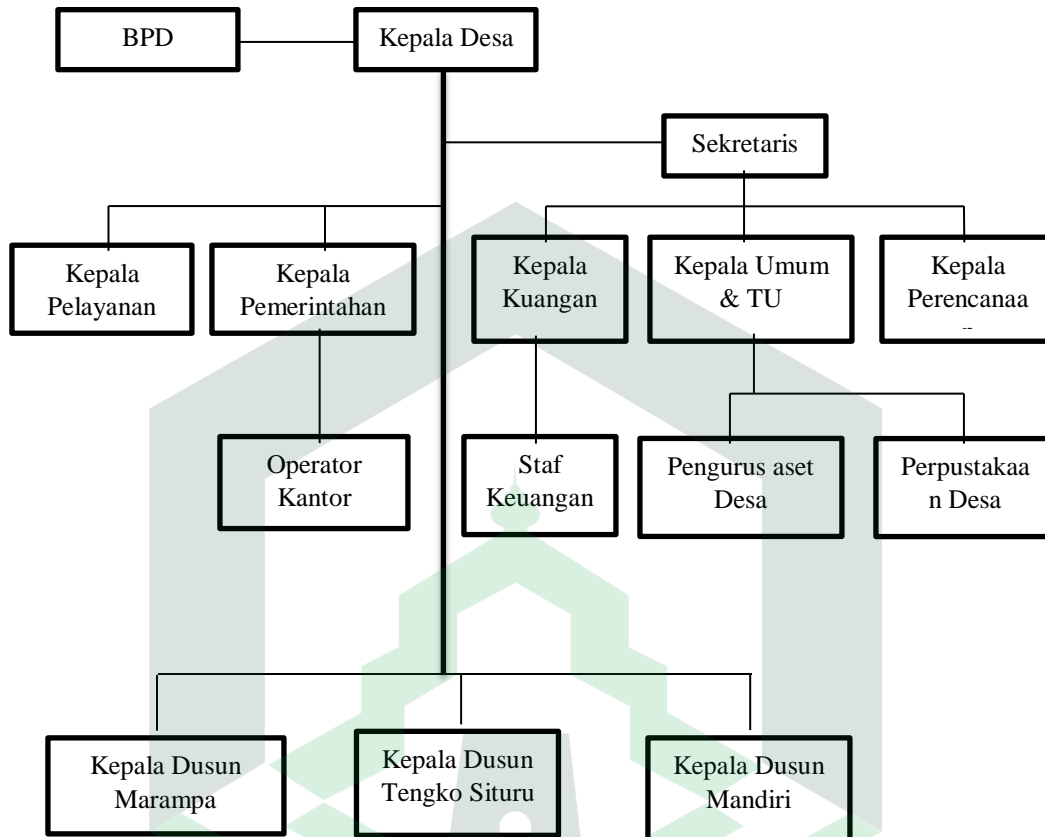
b. Misi

- 1) Memelihara dan membina kerukunan beragama.
- 2) Menciptakan pemerintah yang lebih demokratis dan transparan.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan untuk mencapai taraf ekonomi masyarakat yang lebih baik.
- 4) Mewujudkan sarana dan prasarana desa yang memadai.
- 5) Mengedepankan budaya gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.
- 6) Memfasilitasi sarana dan prasarana olahraga di desa.
- 7) Memfasilitasi pemekaran dusun di dusun marampa.
- 8) Memeudahkan pelayanan masyarakat di bidang kesehatan.
- 9) Meingkatkan sumber daya masyarakat (SDM) dan pengelolaan sumber daya alam.



**IAIN PALOPO**

#### 4. Struktur Pemerintahan Desa Rante Mario



#### 5. Sejarah Objek Wisata Pasokkoran

Objek wisata Pasokkoran merupakan objek wisata yang terletak di Dusun Tengko Situru Desa Rante Mario Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Kata “Pasokkoran” sendiri berasal dari pegunungan dekat objek wisata yaitu gunung Pasokkoran yang bentuknya menyerupai “Sokko” makanan khas daerah Sulawesi yang terbuat dari beras ketan yang memiliki bentuk seperti kerucut. Wisata Pasokkoran sendiri merupakan wisata yang memiliki berbagai spot yang bisa dikunjungi yaitu diantaranya Jembatan Gantung Pasokkoran, Curug Pasokkoran, Sungai Batu Karakan dan Air Terjun To’liang.

Awal mula adanya objek wisata Pasokkoran sendiri pertama kali dikembangkan oleh pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna Desa Rante Mario sejak akhir tahun 2020. Awalnya mereka hanya datang untuk jalan-jalan sambil swa foto namun setelah di posting disalah satu media social banyak orang lain yang melihat dan kagum akan keindahan alam yang ada di objek wisata pasokkoran karena memang yang menjadi nilai jual dari objek wisata pasokoran adalah latar belakang view yang indah. Akhirnya para pemuda yang tergabung dalam Pemuda Karang Taruna Desa Rante Mario berinisiatif untuk mengembangkan potensi yang bisa dikembangkan dan menjadi nilai jual, sehingga akhirnya mereka memiliki inisiatif untuk membenahi sedikit demi sedikit dengan modal seadanya. Akhirnya berkat keratifitas pemuda berhasil membuat perbaikan-perbaikan sedikit demi sedikit dengan modal seadanya serta melakukan berbagai macam promosi di berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram dan Youtube hingga akhirnya banyak wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pasokkoran.

Melihat permasalahan itu akhirnya pemerintah setempat pun berinisiatif dan merencanakan mengembangkan potensi yang dimiliki. Pemerintah merencanakan akan mengembangkan wisata Pasokkoran dengan tujuan akan ada banyak wisatawan yang akan berkunjung dan menjadi salah satu destinasi wisata yang tak kalah menariknya dengan wisata yang ada di luar negeri.

## B. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bagaimana Pengembangan Potensi Wisata Pasokkoran Dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Rante Mario Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

### 1. Kebijakan Pemerintah Terkait Pengembangan Wisata Pasokkoran

Sebelum dikembangkan oleh pemerintah, awalnya objek wisata Pasokkoran digagas oleh para pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna Desa Rante Mario. Seperti yang dikatakan oleh saudara Wawan selaku Sekretaris Karang Taruna.

“awalnya pergi ka toh poto-poto sama ka temanku, survey baru saliat bagus memang latarnya itu gunungnya, viewnya kasih bagus sungai juga mendukung masih alami baru bening airnya. Mulai dari situ mi mulai sa foto-foto upload di grup mulai kumpulkan anak-anak yang sepaham dengan ini barang toh. Langkah pertamaku pertama itu buat proposal, rancangan apa yang mau di buat, planning awal. Target pertama ku dulu angkat ini nama pasokkoran bikin ki gazebo dua jadi, tapi alakadarnya ji, nama-nama yang kami pasang dijembatan ada juga petunjuk masuk selesai barang-barang asal ada di pake dokumentasi selesai barang-barang. Target kedua itu bagaimana caranya bisa di viralkan di media social, jadi semua yang bisa kenalkan kayak lutim update, info lutim, palopo pos, palopo info dan facebooknya dinas pariwisata luwu timur itu semua mi nanti kenalkan ini wisata jadi cari memang ki kemarin mana-mana tempat yang bagus untuk ma foto sama foto-foto yang bagus. Tujuan awalnya mau ka gagas ini sebenarnya mau ka angkat potensi yang ada didesa tapi kembali lagi kita sebagai pemuda kan tidak punya modal hanya modal semangat saja pemerintah juga tidak bisa juga gelontorkan anggaran ke wisata kalo dia tidak yakin sama potensinya”<sup>48</sup>

Berdasarkan pernyataan Sekretaris Karang Taruna di atas awal mulanya wisata Pasokkoran digagas oleh para pemuda dengan membuat papan nama penunjuk jalan dan dua buah gazebo. Kemudian mengangkat nama pasokkoran melalui mberbagai

---

<sup>48</sup> Wawan Manuk Rante, Sekretaris Karang Taruna Rante Mario, “*Wawancara*”, Rante Mario, 15 September 2021.



macam promosi kedia social. Dengan dikenalnya objek wisata pasokoran di harapkan dapat mengikat potensi yang ada di desa Rante Mario akan tetapi dalam proses pengenalan ini masih kurang dukungan dari pemerintah setempat dikarenakan pemerintah setempat sendiri tidak yakin dengan potensi yang dimiliki desanya.

Kebijakan pemerintah desa sangatlah berpengaruh terkait pengembangan wisata pasokoran sebelum di ambil alih sepenuhnya oleh pemerintah daerah yaitu Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga. Namun itu semua membutuhkan proses yang panjang. Seperti yang ibu Nurlia selaku Sekretaris Desa Rante Mario.

”kalo untuk sekarang dek, masih sementara masih kita evaluasi dan perencanaan dalam pembuatan sarana dan prasarana, karena dulu pernah kita bikin gazebo sama jembatan gantung tapi roboh karena banjir tahun 2020 makanya sekarang kalo untuk pengembangannya kami butuh tempat yang lebih strategis”.<sup>49</sup>

Berdasarkan pernyataan Sekretaris Desa Rante Mario diatas menggambarkan bahwa dalam pengembangan wisata atau dalam pembuatan infrastruktur harus melakukan evaluasi dan perencanaan agar dapat berjalan maksimal serta menghindari terjadinya bencana banjir susulan. Selain masih dalam tahap evaluasi, terdapat pula penghambat dalam pengembangannya seperti yang dikatakan ibu Nurlia selaku Sekretaris Desa Rante Mario

“dia disitu dek, kalo untuk tahun ini belum ada pembangunan karena sekarang kan untuk kegiatan fisik kami alihkan ke penanganan covid-19 makanya itu tidak dilaksanakan pembangunan. hambatannya disitu, kedua itu lahannya

---

<sup>49</sup> Nurlia, Sekretaris Desa Rante Mario, “*Wawancara*”, Kantor Desa Rante Mario, Tomoni 14 September 2021.

warga yang belum bisa memberikan lahanya untuk akses jalan kesana karena memang belum pernah kita lakukan penyampaian bahwa akan ada di bangun jalan karna memang belum ada rencana disitu kalo mau buat akses ke air terjun itu, itu kendalanya”.<sup>50</sup>

Berdasarkan pernyataan Sekretaris Desa Rante Mario diatas, selain masih dalam tahapan evaluasi terdapat juga hambatan pertama yang dialami yang disebabkan karena tidak adanya pembangunan fisik di tahun 2021 yang sibebabkan oleh pandemi covid-19 dan lebih mengalihkan dananya untuk penanganan covid-19. Hambatan yang kedua yaitu permasalahan lahan yang akan di bangun untuk akses jalan dan belum adanya sosialiasi dari pihak pemerintah desa terkait akan pembebasan lahan yang akan di bangun jalan. Meskipun masih dalam tahap evaluasi dan beberapa hambatan, pemerintah Desa Rante Mario tidak tinggal diam. Pemerintah desa telah memanggil dinas terkait yaitu Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Luwu Timur untuk meninjau ke lokasi objek wisata Pasokkoran. Seperti yang dikatakan ibu Nurlia selaku Sekretaris Desa Rante Mario.

“kemarin sudah datang Dinas Pariwisata dan sudah ambil dokumentasi dan dia sarankan untuk mengusahakan desa untuk membuat sarana dan prasarana”<sup>51</sup>

Adapun pernyataan kepala bidang pariwisata Yusran Achmad S,. ST yang sempat berkunjung ke objek wisata Pasokkoran.

---

<sup>50</sup> Nurlia, Sekretaris Desa Rante Mario, “*Wawancara*”, Kantor Desa Rante Mario, Tomoni 14 September 2021.

<sup>51</sup> Nurlia, Sekretaris Desa Rante Mario, “*Wawancara*”, Kantor Desa Rante Mario, Tomoni 14 September 2021.

“kemarin kami survey objek wisata disetiap desa yang ada di Luwu Timur yang nantinya akan dijadikan sebagai desa wisata. Bulan agustus kemarin kami sempat survey lokasi di Rante Mario dan weh kagum ka liat keindahan alamnya kayak bukan kurasa di Luwu Timur dan kemarin juga kita sudah ambil foto sama proposalnya kita usahakan Desa Rante Mario terpilih jadi desa wisata karna memang banyak yang bisa dijadikan tempat kunjungan dan juga ada wisata goa tengkorak yang bisa dijadikan wisata sejarah”.<sup>52</sup>

Berdasarkan pernyataan kepala bidang pariwisata yang telah datang untuk melihat objek wisata pihaknya mengusahakan desa untuk membuat fasilitas berupa sarana dan prasarana penunjang wisatawan agar nantinya Desa Rante Mario terpilih menjadi salah satu desa wisata karna banyak hak yang berkaitan dengan wisata yang bisa diangkat selain objek wisata alam yang disajikan ada pula goa tengkorak prasejarah yang bisa dijadikan objek wisata sejarah.

Mendengar tanggapan Kepala Bidang Pariwisata Luwu Timur pemerintah desa bergerak cepat untuk segera berbenah. Adapun pernyataan Wawan Ketua Badan Usaha Milik Desa atau Bumdes Desa Rante Mario.

”rencananya bumdes nanti kalo terbangun akan membuat semacam tempat seperti stand penjual makanan jadi. Rencananya BUMDES nanti akan membuat seperti semacam kerajinan-kerajinan tangan yang dari bambu untuk kenang-kenangan ketika kita datang kesana kalo kembali pulang ada kenang-kenangan kita dapatkan begitu”.<sup>53</sup>

Berdasarkan pernyataan ketua BUMDES di atas, BUMDES merencanakan akan membangun stand untuk penjual makanan serta pembuatan toko oleh-oleh yang

---

<sup>52</sup> Yusran Achmad, Bidang Pariwisata, “*Wawancara*”, Kantor Dinas Pariwisata Luwu Timur, Malili 17 September 2021.

<sup>53</sup> Wawan, Ketua Badan Usaha Milik Desa, “*Wawancara*”, Kantor Desa Rante Mario, 14 September 2021.

dihasilkan oleh karajinan tangan masyarakat sekitar agar ada oleh-oleh yang di bawa wisatawan ketika pulang berkunjung.

## 2. Kesejahteraan Masyarakat di Daerah Sekitar Objek Wisata Pasokkoran

Berkembangnya suatu wisata memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat pun sebaliknya apabila tidak dikembangkan dengan baik tidak akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Seperti halnya objek wisata Pasokkoran yang bisa dikatakan belum sepenuhnya tersentuh pengembangan dari pemerintah sehingga hanya ada sedikit orang yang dapat merasakan dampak dari adanya objek wisata seperti yang dikatakan oleh Ibu Dester dan Ibu Ramayana. Berikut pernyataan Ibu Dester

“saya menjual disini sekitar tiga bulan yang lalu, bulan enam. Sebelum ka menjual disini kerjaan yang menghasilkan uang palingan kebun ji. Dalam satu hari itu biasa ndak menentu ka dapat berapa kadang ta’ seratus kadang juga dua ratus satu hari. Ya kalo untuk sehari-hari dikasi cukup-cukup bang mi saja, tetap ji ki makan tiga kali sehari. Inikan untuk samping-sampingan ji ada ji anu di kebun Dan bisa ji untuk sekolahkan anak-anak, kemarin saja kubelikan anakku hape untuk dipake sekolah online”.<sup>54</sup>

Adapun pernyataan dari Ibu Ramayana:

“baru bulan dua menjual semenjak viral. Sebelumnya palingan pergi ji kebun. Menjual ka disini kalo kuliati banyak orang datang pergi ka, tapi kalo akhir pekan pasti pergi kalo ada tanggal merahya datang ka juga itu karna banyak orang datang. Kalo setiap harinya ndak menentu apalagi kalo kayak begini kadang kadang biasa delapan puluh ribu kadang seratus lima puluh. seandainya ndak ada ini ndak menjual ka karne sekarang juga ada jualanku di rumah karena dari sini ji sa putar jadi ada juga di rumah. Kalo untuk kehidupan ekonomi sekarang ya lumayan mi”.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Dester, Penjual, “*Wawancara*”, Objek Wisata Pasokkoan, 19 September 2021.

<sup>55</sup> Ramayana, Penjual, “*Wawancara*”, Objek Wisata Pasokkoan, 19 September 2021.

Berdasarkan pernyataan Ibu Dester dan Ibu Ramayana bahwasannya mereka merasakan dampak dari kreatifitas pemuda desa yang mengenalkan objek wisata Pasokkoran sehingga mereka beralih profesi yang dulunya hanya bergantung dari hasil kebun sekarang mereka bisa berjualan untuk sampingan dan bisa untuk memenuhi kebutuhannya sehari serta memenuhi kebutuhan sekolah anak.

Adapun masyarakat sekitar objek wisata yang belum merasakan dampak dari adanya objek wisata Pasokkoran, berikut pernyataan masyarakat

“kalo untuk masalah amannya, aman ji disini ndak pernah ji bilang mau ada banjir. untuk dampak ekonomi dek, tidak berpengaruh itu wisata. Sehari-hari palingan ke kebun ji itu di pake makan tiap hari sama sekolahkan anak karna itu yang paling penting, tetap ji juga makan tiga kali sehari”.<sup>56</sup>

Adapun pernyataan dari masyarakat lain

“aman ji disini dek. Ndak berpengaruh itu wisata untuk kebutuhan sehari-hari. Tiap hari dikerja itu kebun ji. Tetap ji terpenuhi kebutuhan ta, makan tiga kali sehari, bisa ka juga sekolahkan anakku”.<sup>57</sup>

Hal yang sama pun di sampaikan oleh bu Nurmala

“kalo dampak dari wisata tidak kami rasakan, karena kan kerja ki kebun tiap hari itu mi pake untuk hari-hari. Itu mi dipake makan, tetap ji ki makan tiga kali sehari dek. Alhamdulillah sekolah semua ji anakku”.<sup>58</sup>

Adapun pernyataan dari tokoh masyarakat Desa Rante Mario

“ya kalo untuk dampaknya untuk kesejahteraan tidak ada pi, karna rata-rata masyarakat disini itu bergantung dari hasil kebunnya. Dampaknya palingan

---

<sup>56</sup> Mustamin, Masyarakat, “*Wawancara*”, Rante Mario, 20 September 2021.

<sup>57</sup> Mama Anis, Masyarakat, “*Wawancara*”, Rante Mario, 20 September 2021.

<sup>58</sup> Nurmala, Masyarakat, “*Wawancara*”, Rante Mario, 20 September 2021.

anu ji banyak orang datang kesini, banyak mi orang tau ini barang jadi dikenal desa ta juga”.<sup>59</sup>

Berdasarkan pernyataan masyarakat di atas, mereka tidak merasakan dampak kesejahteraan dari adanya objek wisata Pasokkoran. Dan jika dilihat dari kesejahteraan masyarakatnya kehidupan masyarakat tetap sejahtera walaupun bukan dari dampak adanya objek wisata Pasokkoran melainkan dari hasil pertanian. Meskipun masyarakat sudah sejahtera bukan dari adanya objek wisata, masyarakat Desa Rante Mario senang apabila desanya dikunjungi oleh wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata Pasokkoran. Mereka menilai dengan adanya objek wisata Pasokkoran desa mereka jadi lebih dikenal oleh masyarakat luar dan bukan hal yang tidak mungkin apabila banyak pengunjung yang datang dan wisata telah dibangun masyarakat yang sebelumnya berprofesi sebagai petani akan beralih ke objek wisata dengan menjual barang dan jasa yang mereka hasilkan.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Kebijakan Pemerintah Terkait Pengelolaan Wisata Pasokkoran**

Kebijakan pemerintah sangatlah penting dalam pengembangan objek wisata. Kebijakan pemerintah sendiri sangatlah dibutuhkan untuk dijadikan wadah dalam menyampaikan segala permasalahan yang ada. Kebijakan pemerintah sendiri mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan pengembangan kawasan wisata. Baik buruknya kebijakan pemerintah disuatu daerah dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pengembangan wisata.

---

<sup>59</sup> Syarifudiin S., Tokoh Masyarakat, “*Wawancara*”, Rante Mario, 20 September 2021.

Berdasarkan wawancara dengan pemerintah setempat mengenai apa saja kebijakan pemerintah terkait pengembangan objek wisata Pasokkoran, peneliti menarik kesimpulan tentang kebijakan pemerintah terkait pengembangan objek wisata Pasokkoran yaitu pemerintah telah membangun akses jalan, gazebo dan jembatan gantung. Pemerintah setempat melalui Badan Usaha Milik Desa atau BUMDES juga merencanakan memangun fasilitas sarana guna menunjang kegiatan wisatawan yaitu pembuatan stand untuk dijadikan pusat penjualan oleh-oleh.

Hasil penelitian ini berdasarkan teori dari Anak Agung Adi Lestari dan Ni Putu Noni Suharyanti tentang kebijakan pemerintah dalam melakukan pengembangan wisata pemerintah perlu memperhatikan hal-hal yaitu: adanya fasilitas yang baik yang menunjang wisatawan, adanya infrastruktur yang baik, adanya sistem transportasi umum yang mudah diakses, keramahan masyarakat terhadap pengunjung dan adanya atraksi yang disajikan ditempat wisata. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu, Nurfadila dengan judul skripsi peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata alam Lewaja di Kabupaten Enrekang. Hasil penelitiannya diperoleh bahwasannya peranan pemerintah (Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata) dalam pengelolaan objek wisata adalah dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang wisatawan.<sup>60</sup> Hal ini menunjukkan bahwasannya dalam melakukan pengembangan objek wisata Pasokkoran sendiri perlu adanya campur tangan pemerintah dalam melakukan kebijakan terkait pengembangan objek wisata Pasokkoran.

---

<sup>60</sup> Nurfadila, "Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang," Skripsi Strata 1, Makassar: UNISMUH Makassar, 2018.

## 2. Kesejahteraan Masyarakat di Daerah Sekitar Objek Wisata Pasokkoran

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga sekitar objek wisata Pasokkoran tentang kesejahteraan warga sekitar dari adanya objek wisata pasokkoran, hanya beberapa masyarakat yang merasakan kesejahteraan dari adanya objek wisata Pasokkoran. Masyarakat yang tinggal disekitaran objek wisata Pasokkoran memanfaatkan wisata dengan membuka usaha menjual makanan dan minuman dingin.

Table 4.1

### Kesejahteraan Masyarakat

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Dester	Sebelum adanya wisata Pasokkoran hanya bekerja di kebun sebagai mata pencaharian yang hasilnya tidak menentu. Dengan penghasilan sebesar Rp70.000 sampai Rp150.000 perhari.	Selama adanya objek wisata Pasokkoran mata pencaharian beralih dari yang sebelumnya berkebun sekarang menjual makanan dan minuman dingin dengan hasil yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sandang pangan dan papan, pendidikan anak dan kesehatan. Dengan penghasilan sebesar



			Rp100.000 sampai Rp250.000 per hari.
2	Ramayana	Sebelum adanya wisata pasokoran hanya menjadi ibu rumah tangga. Dengan penghasilan hanya bergantung kepada suami dan hasil bumi sebesar Rp100.000 sampai Rp200.000 perhari.	Selama adanya objek wisata Pasokkoran mulai memanfaatkan dengan berjualan disekitaran wisata, dengan berjualan makanan dan minuman dingin dengan hasil yang bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari bahkan dari semenjak adanya wisata Pasokkoran sudah bisa buka warung lagi di rumah. Dengan penghasilan sebesar Rp150.000 sampai Rp 250.000 perhari.

Masyarakat yang memanfaatkan potensi wisata Pasokkoran sendiri dengan membuka usaha usaha jual makanan dan minuman dingin. Dari hasil pemanfaatan wisata Pasokkoran masyarakat sekitar telah memenuhi kriteria keluarga sejahtera

yaitu terpenuhi kebutuhan akan sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan anak.

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Menurut Fahrudin, kesejahteraan merupakan suatu keadaan dimana kebutuhan pokok dapat terpenuhi seperti sandang, pangan, papan, air minum yang bersih dan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan serta mempunyai kedudukan yang cukup membantu kehidupannya sehingga dia dibebaskan dari kemiskinan, ketidak tahuan, ketakutan atau stres agar hidupnya terlindungi dan tenang, baik secara aktual maupun intelektual.<sup>61</sup> Adapun kriteria keluarga sejahtera menurut BKKBN bahwasannya warga yang tinggal disekitar objek wisata Pasokkoran memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap dua dengan ciri-ciri yaitu

- a. Tiap anggota keluarga melaksanakan ibadah mulai teratur.
- b. Keluarga makan daging, ikan dan telur minimal seminggu sekali.
- c. Setiap anggota keluarga paling tidak satu steel baju baru setiap tahun.
- d. Terpenuhinya luas lantai rumah paling kurang delapan meter persegi per penghuni rumah.
- e. Tidak ada anggota keluarga dalam tiga bulan terakhir dalam kondisi sakit.
- f. Paling kurang satu anggota keluarga yang berumur diatas lima belas tahun yang memiliki penghasilan.

---

<sup>61</sup> Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 8.

- g. Tidak ada anggota keluarga yang berumur sepuluh sampai enam puluh tahun yang buta huruf.
- h. Tidak ada anggota yang berumur lima sampai lima belas tahun yang tidak sekolah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dini Yulianti dengan judul Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat) dengan hasil penelitian yaitu pengembangan wisata Pantai Tanjung Setia memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Pekon Tanjung Setia yang tinggal di sekitar objek wisata. Dampak yang paling dirasakan warga sekitar objek wisata adalah jasa laundry, toko alat surfing, usaha kuliner, toko cendera mata, jasa sewa motor dan usaha penginapan. Pendapatan yang warga hasilkan dari memanfaatkan objek wisata dapat mencukupi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan dan biaya kesehatan.<sup>62</sup>

IAIN PALOPO

---

<sup>62</sup> Dini Yulianti, Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat), Skripsi Strata 1, Metro:IAIN Metro, 2020.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka penulis menarik kesimpulan yaitu:

1. Kebijakan pemerintah terkait pengembangan objek wisata Pasokkoran, peneliti menarik kesimpulan tentang kebijakan pemerintah terkait pengembangan objek wisata Pasokkoran yaitu pemerintah telah membangun akses jalan, gazebo dan jembatan gantung. Pemerintah setempat melalui Badan Usaha Milik Desa atau BUMDES juga merencanakan membangun fasilitas sarana guna menunjang kegiatan wisatawan yaitu pembuatan stand untuk dijadikan pusat penjualan oleh-oleh.
2. Masyarakat yang memanfaatkan potensi wisata Pasokkoran sendiri dengan membuka usaha jualan makanan dan minuman dingin. Dari hasil pemanfaatan wisata Pasokkoran masyarakat sekitar telah memenuhi kriteria keluarga sejahtera yaitu terpenuhi kebutuhan akan sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan anak.

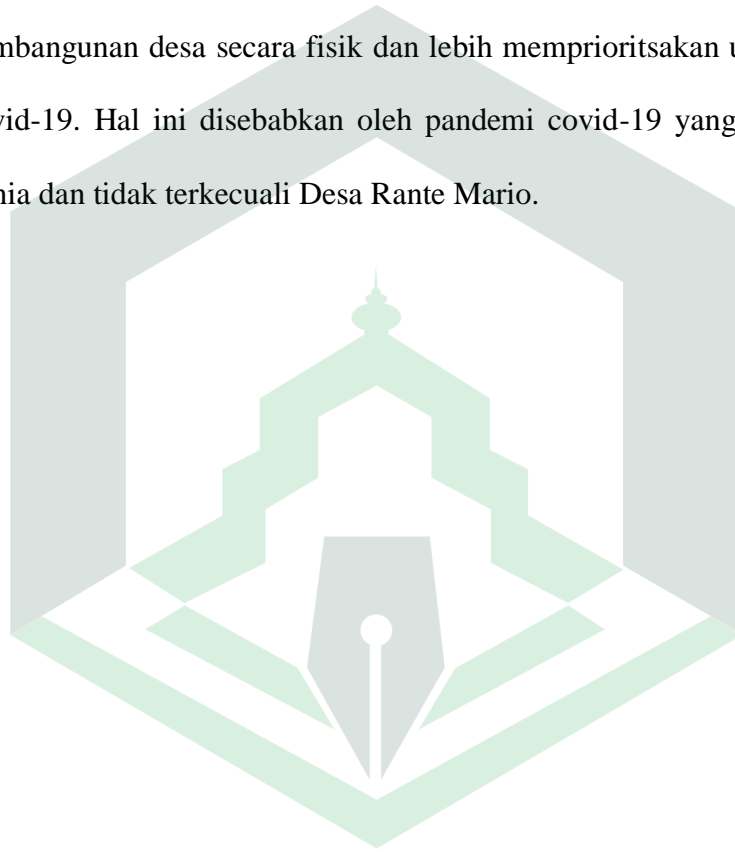
#### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan dalam pengembangan objek wisata Pasokkoran itu sendiri adalah:

1. Perlunya sosialisasi karena sangatlah penting dalam pengembangan wisata. Fungsi dari sosialisasi ini sendiri memiliki tujuan agar masyarakat mau lebih terbuka menerima sekaligus pengenalan tentang akan dilakukan pengembangan objek wisata Pasokkoran. Sosialisai dengan masyarakat sanngtlah penting karena dalam mengembangkan suatu objek wisata juga diperlukan keterlibatan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam setiao kegiatan program pembangunan. Masyarakat sendiri memiliki peran penting dalam menjaga elestarian lingkungan terutama pada objek wisata Pasokkoran nantinya apabila di bangun. Selain itu, masyarakat harus bisa melakukan kerja sama dengan pemerintah seperi dalam hal pengelolaan dan pengursan objek wisata pasokkoran.
2. Perlunya pemerintah setempat dalam membebaskan lahan warga untuk pembangunan faslitas dan prasarana yang disebabkan oleh lahan warga karena lokasi objek wisata Pasokkoran sendiri masih dikelilingi kebun milik warga.
3. Perlu adanya pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) Karena SDM yang baik akan dapat mempercepat pengembangan wisata Pasokkoran. Mereka kesulitan dalam pengembangan potensi yang dimiliki desa yang disebabkan oleh kurangnya SDM yang dimiliki Desa Rante Mario apalagi mengingat potensi yang dimiliki Desa Rante Mario cukup banyak yang bisa diangkat dan dikembangkan. Keberadaan SDM juga menjadi sangat penting karena yang

menjadi faktor utama dalam pengelolaan dan pengurusan objek wisata Pasokkoran sendiri nantinya adalah masyarakat itu sendiri khususnya pemuda.

4. Mempercepat pembangunan fisik agar pengembangan wisata Pasokkoran bisa berjalan dengan lancar. Hal ini diakibatkan oleh pemerintah tidak melakukan pembangunan desa secara fisik dan lebih memprioritaskan untuk penanganan covid-19. Hal ini disebabkan oleh pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia dan tidak terkecuali Desa Rante Mario.



**IAIN PALOPO**

### Daftar Pustaka

- Ananda, Candra Fajri. *Pemangunan Ekonomi Daerah dan Srategi Pembangunan*, Cetakan Pertama, Malang: UB Press, 2017.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian Edisi Baru*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Atmoko, T. Prasetyo Hadi. “Strategi Pngembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman”, *JurnalMedia Wisata*, VOL. 12, NO. 2, (Edisi Nonember 2014).<https://www.amptajurnal.ac.id/index.php/MWS/article/view/87/85>
- Ayu, Isdiyana Kusuma. “Mengembangkan Potensi Desa Bringin Menjadi Desa Wisata”, *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, VOL. 1, NO. 1, (Edisi Januari 2020).  
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/JP2M/article/view/4992/4490>
- Bawono, Ick Rangga dan Erwin Setyadi. *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia*, Jakarta: Grasindo, 2019.
- Erlin Dmayanti, Mochammad Saleh Soealdy dan Heru Ribawanto. “Starategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Kampoeng Ekowisata Berbasis Masyarakat Local (Studi Di Kampoeng Ekowisata, Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang)”, *Jurnal Adminitrasi Publik* VOL. 2, NO. 3, (Edisi 2014).  
<http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/408/292>

- Fadlillah, M. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Cetakan Ketiga Jakarta: Prenadamedia, 2019.
- Handayani, Fitri. “Keberadaan Tempat Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pantai Ponnori Kabupaten Luwu),” Skripsi Strata 1, Palopo: IAIN Palopo, 2018.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan* Semarang: Asy-Syifa, 2001.
- Indonesia, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Jusmiati. “Tata Kelola Air Terjun Mata Buntu Di Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur”, *Jurnal Kepariwisata*, VOL. 01, NO. 02, (Edisi Agustus 2017).<http://repository.poltekiparmakassar.ac.id/17/>
- Munawar Ismail, dkk. *Sistem Ekonomi Indonesia Tafsiran Pancasila dan UUD 1945*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- N., Tuwu. *Pesona dan Daya Tarik Objek Wisata di Indonesia*, Semarang: Bengawan Ilmu, 2010.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Nasrullah, dkk. *Pemasaran Pariwisata: Konsep, Perencanaan dan Impelementasi*, Cetakan Pertama, Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis 2020.
- Rahmadaniah. “Pengembangan Pariwisata Pantai Ujung Suso Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”, Skripsi Strata 1, (PALOPO: IAIN PALOPO 2021).  
<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3427/1/RAHMADANIAH.pdf>



- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif Quantitative Research Approach*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sari, Meri Anita Puspita dan Diah Ayu Pratiwi. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam", *Jurnal Trias Politika*, VOL. 2, NO.2, (Edisi 2018).  
<https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaltriaspolitika/article/view/1464/1072>
- Sugianto, Alip. "Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karaang Patihan Kecamatan Balong Ponorogo", *Jurnal Ekuilibrium*, VOL. 11, NO. 1, (Edisi Maret 2016).  
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/ekuilibrium/article/view/113>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 3, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta 2013.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*, Jilid 1, Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. VII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suwena, I Ketut dan I Gusti Ngurah Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Bali: Pustaka Lasaran, 2017.
- Totok Gunawan, dkk. *Fakta dan Konsep Geografi*, cetakan ketiga, Jakarta: Inter Plus, 2007.
- Wanarni, Dewi S. dan Nining Latianingsih. "Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan," *Jurnal Epigram*, VOL. 11, NO. 1, (Edisi April 2014).  
<http://jurnal.pnj.ac.id/index.php/epigram/article/view/666>



**LAMPIRAN**

**IAIN PALOPO**

## Lampiran 1: Instrumen Penelitian

NO	VARIABEL	TEORI	INDOKATOR	PERTANYAAN	SUBJEK
1.	Kebijakan pemerintah terkait pengelolaan wisata pasokan	1. Anak Agung Adi Lestari Dan Ni Putu Noni Suharyanti tentang Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Pengembangan Pariwisata pemerintah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a. Adanya fasilitas yang baik b. Adanya infrastruktur yang baik c. Adanya sistem transportasi yang mudah diakses d. Keramahan	1. Fasilitas yang baik a. Masjid atau mushalla b. Ruang ganti c. Kantin d. Tempat oleh-oleh  2. Infrastruktur yang baik a. Jalan atau akses b. Jaringan kom	1. Apakah ada masjid atau mushalla yang dibangun di sekitar objek wisata? 2. Siapa yang membangun masjid atau mushalla tersebut? 3. Apakah masjid atau mushalla tersebut yang dikelola atau jaga? 4. Apakah di sekitar objek wisata ada fasilitas ruang gantinya? 5. Siapa yang membangun fasilitas ruang ganti tersebut? 6. Berapa jumlah fasilitas ruang ganti yang telah dibangun? 7. Apakah ada kantin di sekitar objek wisata? 8. Siapa yang membangun kantin tersebut? 9. Apakah yang menempati atau menggunakan kantin tersebut adalah warga sekitar? 10. Apakah menu yang dijual di kantin tersebut? 11. Apakah makanan yang dijual di kantin aman dan higienis? 12. Apakah di sekitar objek wisata ada tempat oleh-oleh? 13. Siapa yang membangun tempat oleh-oleh tersebut? 14. Apakah oleh-oleh yang dijual merupakan hasil dari karya warga sekitar?  1. Apakah jalan menuju objek wisata sudah bagus? 2. Siapa yang membangun akses jalan tersebut? 3. Apakah dalam pembangunannya melibatkan investor dari luar?	PEMERINTAH

IAIN PALOPO

		<p>asyarakat</p> <p>e. Adanya atraksi yang disuguhkan di tempat wisata</p>	<p>c. Fasilitas kesehatan</p> <p>3. Sistem transportasi</p> <p>a. Kendaraan penunjang wisatawan</p> <p>4. Keramahan masyarakat</p> <p>a. Penerapan 5S (sapa, senyum, salam, santun dan salim)</p> <p>5. Atraksi-atraksi</p> <p>a. Pertunjukan seni khas warga sekitar</p>	<p>4. Apakah disekitar objek wisata ada jaringan komunikasi yang dibangun oleh pemerintah?</p> <p>5. Jenis jaringan komunikasi apa yang dibangun pemerintah disekitar objek wisata?</p> <p>6. Apakah ada fasilitas kesehatan yang dibangun disekitar objek wisata?</p> <p>7. Siapa yang membangun fasilitas kesehatan tersebut?</p> <p>1. Apakah ada kendaraan penunjang wisatawan disekitar objek wisata?</p> <p>2. Siapa yang menyediakan kendaraan penunjang tersebut?</p> <p>3. Apakah kendaraan penunjang tersebut sudah digunakan dengan baik dan benar sebagaimana mestinya?</p> <p>1. Apakah ada penerapan 5S yang diterapkan di masyarakat oleh pemerintah?</p> <p>2. Apakah penerapan 5S yang dilakukan oleh pemerintah berhasil diterima oleh masyarakat?</p> <p>3. Dalam penerapan 5S apakah ada praktisi yang diundang untuk menganalisa masalah ini?</p> <p>1. Apakah disekitar objek wisata ada pertunjukan yang disajikan untuk menghibur atau untuk mengundang wisatawan untuk berkunjung?</p> <p>2. Apakah pertunjukan yang disajikan khas seni yang berakar dari seni lokal?</p>	
2. Kesejahteraan masyarakat	1. Munawar Ismail,	1. Terbebas dari rasa	1. Apakah selama adanya wisatawan bapak/ibu pernah merasa terancam?		

di daerah sekitar wisata pasokan	<p>tentang kesejahteraan yaitu apa yang dialami masyarakat di sekitar wisata yaitu:</p> <p>a. Terbebas dari rasa takut dan khawatir</p> <p>b. Serba kecukupan</p> <p>c. Terbebas dari rasa kesukaran atau kesulitan</p>	<p>takut dan khawatir</p> <p>a. Jauh dari ancaman</p> <p>2. Serba kecukupan</p> <p>a. Terpenuhinya kebutuhan pangan dan papan</p> <p>b. Kesehatan</p> <p>c. Pendidikan</p> <p>3. Terbebas dari rasa kesukaran atau kesulitan</p> <p>a. Aman dan damai</p>	<p>2. Ancaman seperti apa yang bapak/ibu rasakan selama adanya wisatawan?</p> <p>1. Apakah selama adanya wisatawan ini kebutuhan sandang, pangan dan papan bapak/ibu telah terpenuhi?</p> <p>2. Manfaat seperti apa yang bapak/ibu rasakan selama adanya objek wisata?</p> <p>3. Apakah selama adanya wisatawan ini kesehatan keluarga bapak/ibu sudah terpenuhi menjadi keluarga yang sehat?</p> <p>4. Apakah dengan adanya wisatawan ini anak-anak bapak/ibu bisa merasakan pendidikan?</p> <p>1. Apakah selama adanya wisatawan ini bapak/ibu merasa nyaman dan aman?</p> <p>2. Apa penyebab yang mengakibatkan keluarga bapak/ibu menjadi lebih aman dan damai?</p>	MASYARAKAT
----------------------------------	---	---	---	------------

## Lampiran 2 : SK Penguji

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO  
NOMOR : 21 TAHUN 2022  
TENTANG  
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Muhtadim Asim  
NIM : 17 0401 0124  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : **Implikasi Pengembangan Potensi Wisata Pasokoran dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Rante Mario Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.**
- III. Tim Dosen Penguji :
- |                       |   |
|-----------------------|---|
| Ketua Sidang          | : Dr. Hj. Ramlah M, M.M.                |
| Sekretaris            | : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. |
| Penguji Utama (I)     | : Burhan Rifuddin, SE., M.M.            |
| Pembantu Penguji (II) | : Akbar Sabani, S.EI., M.EI.            |

Palopo, 25 Januari 2022

Rektor  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



# IAIN PALOPO

### Lampiran 3 : Buku Kontrol

Buku Kontrol Penulisan Skripsi ... II

Konsultasi ke. I. Hari Senin Tanggal 11-11-2020

Tahap Penulisan Hasil Penelitian

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	kefko dan kearifan adat Samudra
2	Pertanian hasil Perikanan
3	Definisi Desa Berkeadilan
4	hasil Perikanan dilampi dengan adat
5	Tabel konsultasi (sebelum dan sesudah)
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I

*[Signature]*  
Dr. Muhsin Djalil, S.P., M.A.  
NIP. 1980 1004 2009 01 1007

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Buku Kontrol Penulisan Skripsi ... 13

Konsultasi ke. 2. Hari Selasa Tanggal 16-11-2020

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	ACC
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I

*[Signature]*  
Dr. Muhsin Djalil, S.P., M.A.  
NIP. 1980 1004 2009 01 1007

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Buku Kontrol Penulisan Skripsi ... 24

LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Konsultasi ke. Hari Tanggal.

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	Indikator keberagaman
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Penguji I.

*[Signature]*  
Danton Pratiwi, S.P., M.A.  
NIP.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Buku Kontrol Penulisan Skripsi ... 25

LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Konsultasi ke. Hari Tanggal.

Materi Konsultasi


No.	Uraian
1	Manfaat Proses
2	Penggunaan kasus di
3	AVAT Perbaiki (Arabi Tradisional)
4	Kerangka Pikir
5	TSPD
6	
7	
8	
9	
10	

Penguji II.

*[Signature]*  
Akbar Sabani, S.P., M.A.  
NIP.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Lampiran 4 : Kartu Kontrol



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan Bittu Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771  
 Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

---

**KARTU KONTROL  
SEMINAR HASIL SKRIPSI**

Nama : MUHTADIN ASIM  
 NIM : 17 0401 0124  
 Prodi : Ekonomi Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	26/September/2021	Dustiana	Pengaruh Asesmi desa dalam menumbuhkembangkan masyarakat milenial sebagai perimbangan		
2	10/September/2021	Citra Wulandari	Pengaruh 50 memberanun sebagai prospektif bank syariah di Indonesia 2016/2021		
3	24/September/2021	Berriani	Pengaruh peminatan modal kerja sebagai peminatan pasar pasar desa		
4	03/September/2021	Irmayanti	Pengaruh integrasi keuangan pada integrasi syariah model bei produk wakaf di masyarakat Perdi stat org. 2017		
5	11/September/2021	Yulia Samsuweri	Pengaruh peminatan monedangan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Luwu Timur		
6					
7					
8					
9					
10					

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.  
NIP. 1961020811994032001

NB.:

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil.

## Lampiran 5 : Persetujuan Pembimbing

### HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

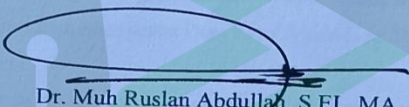
Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul:

Implikasi Pengembangan Potensi Wisata Pasokkoran dalam  
Mensejahterakan Masyarakat Desa Rante Mario Kec. Tomoni Kab. Luwu Timur  
yang ditulis oleh :

Nama : Muhtadin Asim  
NIM : 17 0401 0124  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*  
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing

  
Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.EI., MA.

NIP. 198010042009011007

# IAIN PALOPO



Lampiran 6 : Nota Dinas Pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :  
Hal : Skripsi

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO**  
Di  
Palopo

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

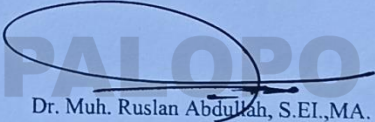
Nama : Muhtadin Asim  
NIM : 17 0401 0124  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Implikasi Pengembangan Potensi Wisata Pasokoran dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Rante Mario Kec. Tomoni Kab. Luwu Timur

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum wr. Wb.*

Pembimbing

  
Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI.,MA.

NIP. 198010042009011007

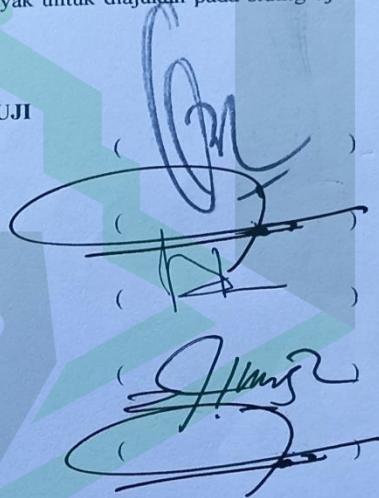
## Lampiran 7 : Persetujuan Penguji

### HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Implikasi Pengembangan Potensi Wisata Pasokoran dalam Mensejahterkan Masyarakat Desa Rante Mario Kec. Tomoni Kab. Luwu Timur Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2017 yang ditulis oleh Muhtadin Asim NIM. 1704010124, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jum'at, 04 Februari 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

#### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M.  
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.  
(Sekretaris Sidang/Penguji)
3. Burhan Rifuddin, SE., MM  
(Penguji I)
4. Akbar Sabani, SE.I., M.EI.  
(Penguji II)
5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A  
(Pembimbing Utama)



# IAIN PALOPO

Lampiran 8 : Nota Dinas Tim Penguji

**NOTA DINAS TIM PENGUJI**

Lamp. :  
Hal : skripsi an...

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahan maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Muhtadin Asim  
NIM : 17 0401 0124  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Implikasi Pengembangan Potensi Wisata Pasokkoran dalam Mensejahterkan Masyarakat Desa Rante Mario Kec. Tomoni Kab. Luwu Timur

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

1. Burhan Rifuddin, SE., MM.  
(Penguji I)
2. Akbar Sabani, SE.I., M.EI.  
(Penguji II)
3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA.  
(Pembimbing Utama)



Lampiran 9 : Sertifikat PBAK


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
 PANITIA PELAKSANA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN  
Jln. Agats Kelurahan Balendai Kota Palopo, Telp. 0471-22075 Fax. 0471-325195

---

**Sertifikat**  
 Nomor: 749 /SC/PBAK/IAIN/PLP/08/2017  
 Diberikan Kepada:

MUTTADIN ASIM

Sebagai **Peserta** pada kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Institut Agama Islam Negeri Palopo tahun akademik 2017/2018 yang dilaksanakan pada tanggal 26 s.d 28 Agustus 2017 dan dinyatakan **Lulus**.

Ketua Panitia



Dr. Helmi Kamal, M.Hl.

Mengetahui;  
Rektor



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.



Palopo, 29 Agustus 2017  
Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa



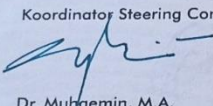
Fikram Kasim

**MATERI PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (PBAK)**  
**- Membangun Mahasiswa yang Religius, Unggul, dan Patriotik -**  
 26 - 28 Agustus 2017

No.	Narasumber	Materi	Volume
1	Dr. Abdul Pirol, M.Ag.	Profil IAIN Palopo	2 JPL
2	Kapolres Palopo	Membangun Generasi Muda yang Berintegritas dan Cinta Tanah Air	2 JPL
3	Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A.	Ma'had al-Jami'ah dan Pembinaan Akhlak al-Karimah Mahasiswa	2 JPL
4	Dr. Abbas Langaji, M.Ag.	Profil Mahasiswa Unggulan, Inovasi, dan Sekilas tentang PPS IAIN Palopo	2 JPL
5	Fikram Kasim	Materi Kemahasiswaan: Peran Mahasiswa dalam Kehidupan Sosial dan Kebangsaan	2 JPL
Jumlah			10 JPL

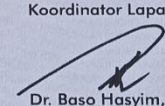
Palopo, 29 Agustus 2017

Koordinator Steering Committee,



Dr. Muhaemin, M.A.

Koordinator Lapangan,



Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.

Lampiran 10 : Sertifikat Ma'had Al- Jami'ah



Lampiran 11 : Surat Keterangan Membaca dan Menulis Al-Quran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Agatis Balandi Telp. 0471-22076.  
Website: <http://www.iainpalopo.ac.id/> / <http://febi-iainpalopo.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis Al-Qur'an dengan ~~kurang baik~~ lancar \*coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

Nama : Muhtadin Asim  
NIM : 17 0401 0124  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Oktober 2021

Mengetahui

Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dosen Penguji

  
Dr. Hastha, M.El.  
NIP. 198102132006042002

  
Hendra Safri, S.E., M.M.  
NIP. 198610202015031001

## Lampiran 12 : Kuitansi Pembayaran UKT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo 91914  
Email: [febi@iainpalopo.ac.id](mailto:febi@iainpalopo.ac.id) Web: [www.iainpalopo.ac.id](http://www.iainpalopo.ac.id)

### SURAT KETERANGAN

Menerangkan Bahwa :

Nama : MUHTADIN ASIM  
NIM. : 17 0401 0124  
Semester/Prodi : IX / EKIS  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Bahwa yang bersangkutan benar telah melunasi UKT semester I s/d IX  
Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 22 Desember 2021  
Bag. Adm. Umum dan Keuangan

Ali Imran, S.E.  
NIP 19840217 201101 1 011

# IAIN PALOPO

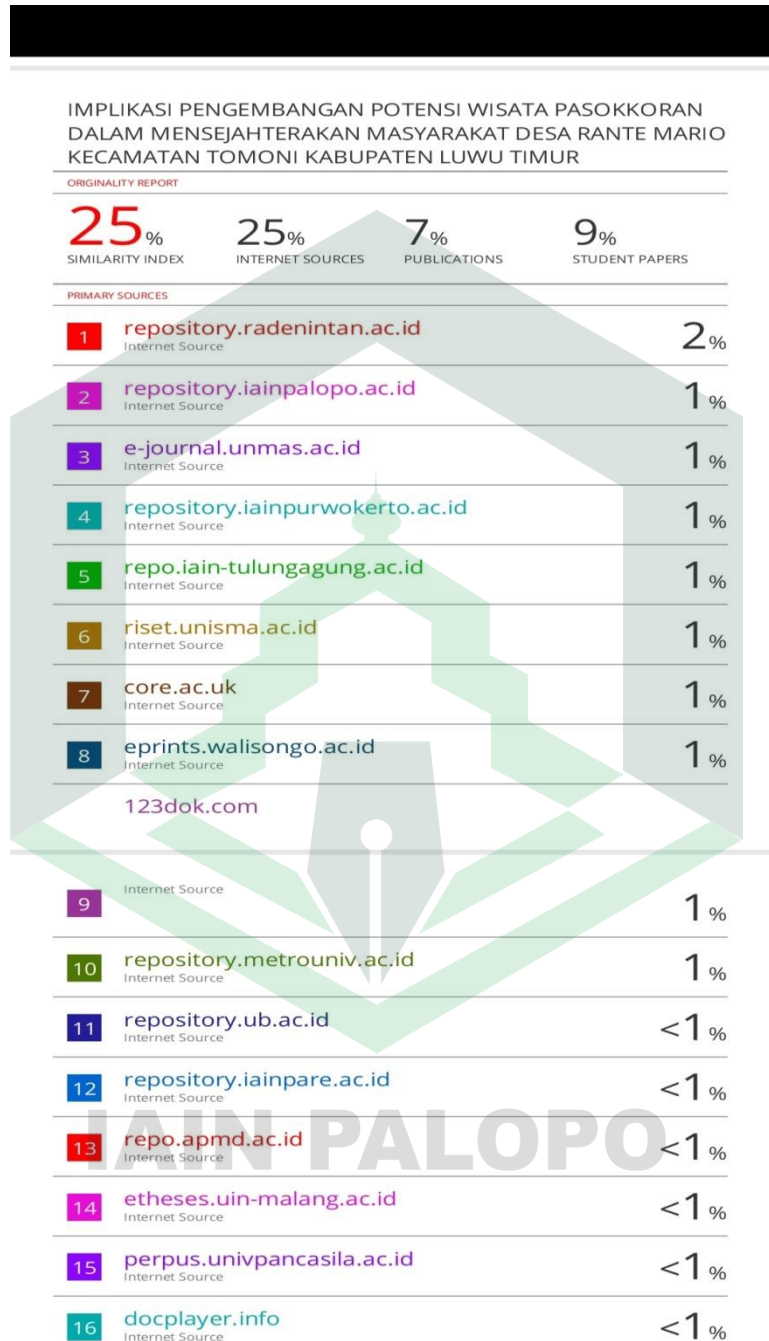
Lampiran 13 : Toefl



IAIN PALOPO



## Lampiran 14 : Cek Plagiasi



Lampiran 15 : Surat Izin Meneliti

 **PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jln. Soekarno-Hatta HP. 08 12345 777 56  
email : kppt@luwutimurkab.go.id | website : dpmpstp.luwutimurkab.go.id  
**MALILI, 92981**

Malili, 14 September 2021

Nomor : 258/DPMPSTP/IX/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala Desa Rante Mario  
Di -  
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 14 September 2021 Nomor 257/KesbangPol/IX/2021, tentang izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **MUHTADIN ASIM**  
Alamat : Dusun Beringin, Desa Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni  
Tempat / Tgl Lahir : Beringin Jaya / 19 Agustus 1999  
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa  
Nomor Telepon : 082349434936  
Nomor Induk Mahasiswa : 1704010124  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

**"IMPLIKASI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA PASSOKORAN DALAM MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT DESA RANTE MARIO KEC. TOMONI KAB. LUWU TIMUR"**

Mulai : 14 September 2021 s.d. 14 Oktober 2021

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.



A.n-Bupati Luwu Timur  
Kepala DPMPSTP

  
Andi Mabil Urru, SE  
Pangkat Pembina Tk.I  
NIP. 19641231 198703 1 208

Tembusan : disampaikan kepada Yth :  
1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;  
2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;  
3. Camat Tomoni di Tempat;  
4. Dekan **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO** di Tempat.  
5. Sdr. (1) **MUHTADIN ASIM** di Tempat.

Lampiran 16 : Bebas Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PRODI EKONOMI SYARIAH

Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771  
Email: [febi@iainpalopo.ac.id](mailto:febi@iainpalopo.ac.id); Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR: B 219/In.19/FEBI.04/KS.02/EKS/02/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa (i) :

Nama : Muhtadin Asim

NIM : 17 0401 0124

Program Studi : Ekonomi Syariah

benar telah mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum program studi ekonomi syariah dan dinyatakan bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I tahun akademik 2017/2018 s.d semester VII tahun akademik 2020/2021 berdasarkan data nilai prodi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

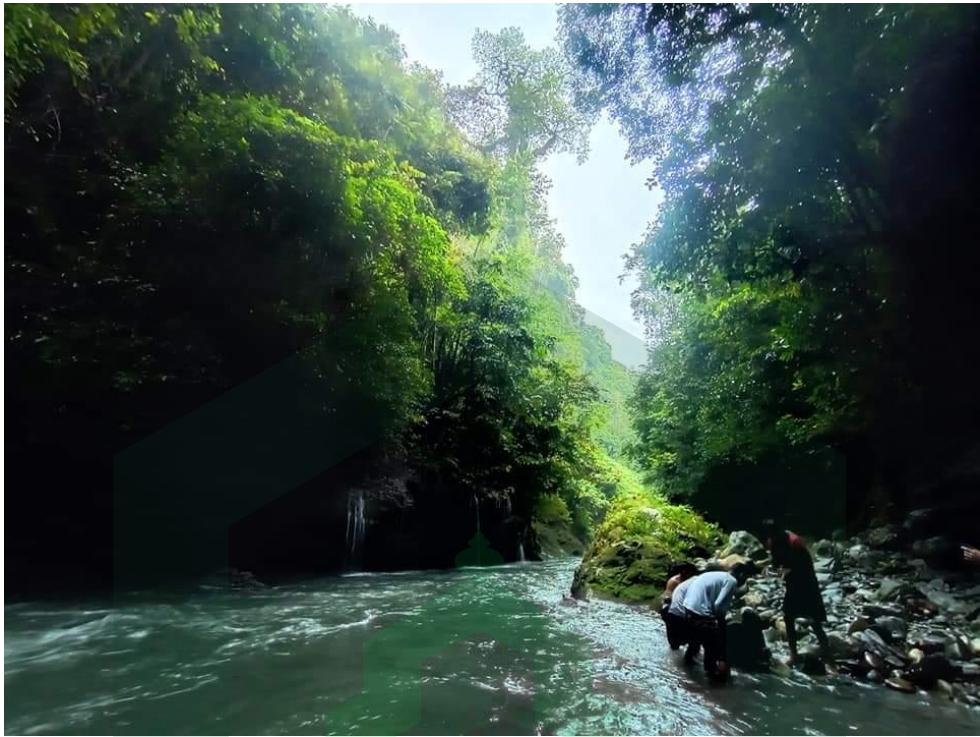
Palopo, 08 Februari 2022  
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, M.El

IAIN PALOPO

Lampiran 17 : Dokumentasi













## RIWAYAT HIDUP



**Muhtadin Asim**, Lahir di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur, pada tanggal 19 Agustus 1999. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Tumirin dan ibu Mariati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jalan Rajawali 4 No. 442, Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SD Negeri 176 Kaya'a. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Tomoni hingga tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tomoni yang saat ini berubah menjadi SMA Negeri 8 Luwu Timur dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis mengambil program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

IAIN PALOPO